

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BIDANG BIMBINGAN KARIR UNTUK
PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *TRAIT AND FACTOR* PADA SISWA KELAS XI
SMA SWASTA ERIA MEDAN
T.P 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

MARTUA NATOGU
NPM. 1602080006

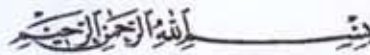


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN 2020**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 23 Oktober 2020, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Martua Natogu
NPM : 1602080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Karir Untuk Peningkatan Kematangan Karir Dengan Menggunakan Pendekatan *Trait and Factor* Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Eria Medan T.P 2019/2020

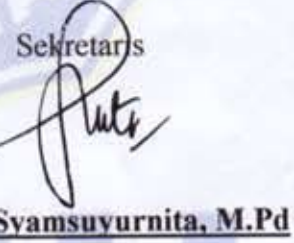
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A-**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua




Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dr. Amini, M.Pd

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Martua Natogu

NPM : 1602080006

Prog. Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Karir Untuk Peningkatan Kematangan Karir Dengan Menggunakan Pendekatan *Trait and Factor* Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Eria Medan T.P 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2020

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

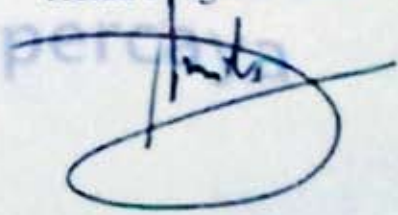


Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh :

Dekan

Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

MARTUA NATOGU (1602080006). Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Karir Untuk Peningkatan Kematangan Karir Dengan Menggunakan Pendekatan *Trait And Factor* Pada Siswa kelas XI di SMA Swasta ERIA Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki kematangan karir rendah dan Kematangan karir rendah di sebabkan oleh kurangnya wawasan dan kurangnya informasi mengenai karir adapun pengertian kematangan karir adalah merupakan aspek yang perlu di miliki siswa untuk menunjang karir di masa depan adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kematangan karir siswa melalui pendekatan trait and factor manfaat penelitian ini adalah untuk siswa bertujuan untuk peningkatan kematangan karir siswa tersebut dan jenis penelitian ini yaitu peneltian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data dengan dilakukannya layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan karir terjadi peningkatan kematangan karir dengan menggunakan pendekatan trait and factor sebesar 87,5%% pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok Bidang Karir dan Peningkatkan Kematangan Karir Pendekatan *Trait and factor*.

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Karir Untuk Peningkatan Kematangan Karir Dengan Menggunakan Pendekatan Trait And Factor Pada Siswa kelas XI di SMA Swasta ERIA Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan ini, penulis banyak menerima bantuan dari orang tua tercinta Ayahanda **Dahrhan Nasution** dan Ibunda **Syahdani Siregar** yang dengan ikhlasnya membesarkan, mendidik dan memfasilitasi penulis tanpa kenal lelah serta mendukung dan memberikan yang terbaik bagi penulis. Semoga Allah membalas semuanya. Terkhusus buat Ibunda yang selalu mengingatkan dan terima kasih atas perjuangannya selama ini.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara
- Ibu Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling ibunda Dra. Jamila M.Pd beserta Bapak Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Drs. Zaharuddin Nur, MM
- Ibu Dr. Amini M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya sangat berterima kasih karena telah membimbing saya menyelesaikan skripsi ini dan telah meluangkan waktunya
- Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
- SMA SWASTA ERIA Medan Terkhusus bapak Drs.H. Khoiruddin Hasibuan selaku kepala sekolah yang memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikannya skripsi
- Kepada saudara kandung saya Yunan Alwi Nasution, Paridah Nsution, Meliana Pasha Nasution, Rahmat Parlaungan Nasution yang telah memberikan motivasi dan Sahabat Becek Bekuah yang selalu memberikan dukungan

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penyelesaian skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua Amin Ya Robbal Allamin.

Wasallamua'laikum Wr.Wb

Medan, September 2020

Penulis

Martua Natogu

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Kerangka Teoritis.....	10
2.1.1 Layanan Bimbingan Kelompok	10
2.1.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	10
2.1.1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	12
2.1.1.3 Asas-Asas Bimbingan Kelompok	14
2.1.1.4 Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	16
2.1.2 Kematangan Karir	17
2.1.2.1 Pengertian Kematangan Karir	17
2.1.2.2 Aspek-aspek Kematangan Karir.....	18
2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir.....	21
2.1.2.4 Upaya Peningkatan Kematangan Karir	23
2.1.3 Pendekatan Trait and Factor.....	25
2.1.3.1 Pengertian Trait and Factor	25
2.1.3.2 Tujuan Pendektan Trait and Factor	27
2.1.3.3 Teknik Konseling Pendektan Trait and Factor	28

2.1.3.4 Tahap-tahap Konseling Pendekatan Trait and Factor	29
2.2 Kerangka Berfikir.....	33
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
Lokasi Penelitian	37
Waktu Penelitian	37
3.2 Subjek Penelitian.....	38
3.3 Objek.....	38
3.4 Jenis Penelitian.....	39
3.5 Instrumen Penelitian.....	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
a. Profil sekolah.....	43
b. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah.....	44
c. Rekapitulasi Rombel.....	45
d. Data Guru.....	46
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
4.3 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	52
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Bagian Kerangka Konseptual.....	36
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	38
Tabel 3.4 Google From.....	41
Tabel 4.1 Rekapitulasi Rombel.....	45
Tabel 4.1 Data Guru.....	46
Tabel 4.1 Diagram Google From Sebelum Diberikan Layanan	49
Tabel 4.2 Diagram Google From Setelah Diberikan Layanan.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurangnya ekonomi dalam keluarga membuat mental anak kadang tidak percaya diri dan kurang keyakinan tentang hal apa saja yang akan dipilihnya nanti. Dan juga kurangnya fasilitas yang memadai membuat anak kadang kurang mengetahui dunia luar, seperti informasi-informasi tentang yang dimasyarakat luar, informasi dunia pekerjaan, informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan informasi-informasi lainnya yang terupdate atau yang lagi hangat-hangatnya dibicarakan oleh masyarakat.

Dikarenakan juga tadi kurangnya ekonomi dalam keluarga. Bagaimanapun keadaannya, mereka layak mendapatkan pendidikan yang baik serta perlakuan yang sama seperti teman-teman seumuran mereka, agar mereka juga tidak terlalu ketinggalan dalam hal mendapatkan informasi seputar ilmu pengetahuan diluar sana. Sehingga mereka juga dapat berkembang dan tumbuh dengan baik, sehingga mereka perlu dibimbing, diberi perhatian dan juga diberi fasilitas yang cukup.

Dalam perspektif lain, seorang pakar psikolog *David Mc Clelland* yang juga dikutip oleh Ciputra (2009: 6) bahwa salah satu syarat suatu negara untuk mencapai tingkat kemakmuran diperlukan 2% dari jumlah penduduk adalah entrepreneur (wirausaha).

Perkembangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah masa untuk para siswanya memulai memikirkan masa depan mengenai karier (*Hurlock*, 2006:10). Kematangan karier merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang kehidupannya dimasa depan. Membuat keputusan dalam menentukan pemilihan karier bukanlah suatu hal yang mudah. Seseorang tidak dapat begitu saja memutuskan untuk melakukan suatu pekerjaan atau profesi yang akan membentuk kariernya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor. Hal itu perlu dilakukan agar karier yang akan dipilih sesuai dengan keinginannya. Dalam membuat keputusan karier seseorang harus mempunyai pemahaman tentang kemampuan yang dimiliki, minat karier, peluang pekerjaan dan juga tuntutan pekerjaan yang ada.

Menurut *Issacson & Brown* (2007:18) pekerjaan tidak serta merta merupakan karir, pekerjaan bersifat sementara, artinya masih memungkinkan seseorang merasa kurang cocok dan cenderung berubah-ubah sehingga menunjuk pada setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan karir merupakan pekerjaan atau jabatan yang diyakini sebagai panggilan hidupnya, yang mewarnai segala gaya hidupnya. Oleh karena itu dalam memilih karir dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang.

Masa remaja merupakan masa dimana individu dihadapkan pada beberapa situasi yang mungkin bisa membuat dilema, bingung, dan kadang kalau tidak ada bimbingan dan pengawasan yang lebih maka akan mengakibatkan hal-hal yang membuat remaja salah pilih, karena hal ini juga akan berpengaruh

bagi kehidupan remaja nantinya. Penanaman sikap percaya diri dan keyakinan akan berkarir itu harus diterapkan untuk kebaikan kehidupan remaja nantinya.

Bimbingan karir pada hakikatnya merupakan salah satu upaya melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk pemahaman diri agar mampu merencanakan karirnya dengan mantap sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, pengetahuan, dan kepribadian sesuai faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya, dan juga persyaratan karir yang akan ditekuninya. Bimbingan karir tidak hanya berguna dalam permasalahan individu melainkan dapat memberikan kepada individu suatu informasi-informasi yang ada dalam dunia kerja maupun dunia usaha/berwirausaha.

Di dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab II, Pasal 3 menyebutkan fungsi pendidikan sebagai berikut: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab

Fenomena yang sering muncul sampai saat ini bahwa dalam menentukan pilihan kariernya adalah 1) pemahaman diri yang kurang seperti bakat, minat, intelegensi, kepribadian, nilai-nilai dan prestasi; 2) ketidak mampuan merencanakan karier dengan baik seperti tidak adanya kesediaan untuk

mempelajari informasi karier, kurang memadainya pengetahuan tentang cara dan kesempatan memasuki dunia kerja; 3) Tidak memadainya pengetahuan tentang membuat keputusan karier; 4) kurang memiliki pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja seperti kurang pengetahuan mengenai minat dan kemampuan diri; 5) kurang memadainya pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai. Masalah-masalah tersebut akhirnya menimbulkan kebingungan, kecemasan dan stress bagi para Remaja. Permasalahan-permasalahan ini sesuai dengan masalah dalam pembuatan keputusan karier yang dipaparkan oleh *Williamson*, ada 4 kategori permasalahan dalam pembuatan keputusan karier yaitu: Pertama, tidak ada pilihan, konseli tidak mampu menyebutkan bidang pekerjaan yang akan dipilihnya, Kedua, ketidak pastian pilihan, konseli ragu atas pilihan karier yang telah ada dipikirkannya. Ketiga, pilihan tidak bijaksana, konseli memilih karier yang tidak sesuai dengan bakat dan minatnya. Keempat, ketidak sesuaian antara minat dan bakat, yang termasuk kategori ini adalah bidang pekerjaan yang diminati tidak sesuai dengan bakat konseli. Oleh karena itu permasalahan karier yang telah dikemukakan harus segera dicari jalan keluarnya, jika hal ini dibiarkan tanpa ada upaya untuk mencari jalan keluarnya maka Peserta didik tidak akan mencapai kematangan karier sesuai tahap dan tugas perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 17 Februari 2020 di SMA Swasta Eria, dari wawancara tersebut diketahui beberapa siswa mengalami:

1) Banyak siswa masih belum mengetahui informasi tentang diri nya sendiri, baik minat, bakat, kemampuan,potensi yang ia miliki. 2) Masih banyak siswa yang belum biasa memutuskan arah karir mereka, Para siswa mengaku kurangnya

wawasan dan informasi tentang karir yang mereka dapatkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karir. Siswa juga merasa bingung dengan cita-cita mereka sendiri. 3) Kurang mengetahui informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian yang diperlukan dalam satu bidang pekerjaan, serta tidak mengetahui bentuk-bentuk karir yang akan berkembang dan diperlukan dimasa yang akan datang. 4) Banyak siswa yang Mengejar karir karena hanya faktor ikut ikutan, gengsi belaka, mengikuti kemauan orang tua, permintaan kekasih, pacar dan teman dekat, iri sama teman, jabatan yang tinggi, gaji yang besar.

Layanan bimbingan kelompok adalah dapat membantu permasalahan-permasalahan diatas, dimana layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien) (Prayitno, 2004:20). Dalam hal ini informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang pemahaman karir.

Menurut pandangan *Holland* (2004:37) bimbingan dan konseling karier di institusi pendidikan menengah dan masa awal pendidikan tinggi menekankan pada pemahaman diri tentang kualitas vokasional yang dimiliki seseorang dan pada informasi yang akurat mengenai berbagai lingkungan okupasi sehingga membantu Peserta didik mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan. Kedua hal ini sangat diperlukan sebagai masukan dalam memikirkan pilihan okupasi secara matang. Bimbingan dan konseling karier memiliki tujuan diantaranya dapat

meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja dan dapat mengembangkan sikap, nilai-nilai diri sendiri serta dalam menghadapi pilihan pekerjaan dan persiapan memasukinya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan kematangan karier peserta didik yaitu pendekatan trait and factor. Manrihu (2000:52) menjelaskan bahwa pendekatan trait-factor memandang individu mempunyai pola sifat-sifat, seperti minat, bakat, maupun ciri-ciri kepribadian yang dapat diidentifikasi melalui alat-alat obyektif berupa tes atau inventori psikologis, kemudian membuat profil kepribadian untuk menggambarkan potensi individu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “ Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Karir untuk Peningkatkan Kematangan Karir dengan Menggunakan Pendekatan Trait and Factor pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Siswa mengalami permasalahan kematangan karir dalam hal merencanakan karir (career planning), mengeksplorasi karir (career exploration), dan merealisasikan keputusan karir (career decision making).

2. Siswa belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang akurat tentang potensi diri sendiri yang dapat mendukung karirnya di masa depan.
3. Siswa belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri dan masih bingung untuk memilih kelanjutan studi dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat atau kemampuan.
4. Siswa belum merasa pesimis bahwa setelah lulus akan melanjutkan studi sesuai dengan yang diharapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah agar tidak terlalu meluas dan terfokuskan pada siswa kelas XI dan 8 siswa yang memiliki kematangan karir rendah di SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Karir untuk Peningkatan kematangan Karir dengan Menggunakan Pendekatan Trait and Factor pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan karir untuk

Peningkatan Kematangan Karir dengan menggunakan Pendekatan Trait and Factor pada siswa kelas XI SMA Swasta Eria Medan tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Pentingnya penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh. Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan di bidang karir khususnya yang berkaitan dengan bimbingan konseling yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti dibidang bimbingan konseling dengan layanan bimbingan kelompok dibidang bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa dengan pendekatan trait and factor.
- c. Hasil penelitian ini memperkaya hasil penelitian yang menggunakan pendekatan trait and factor untuk meningkatkan kematangan karir siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, dapat mendukung pelayanan yang dilakukan disekolah khususnya pelayanan bimbingan konseling tentang kematangan karir siswa.
- b. Bagi guru BK, dapat memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan trait and factor untuk meningkatkan kematangan karir siswa
- c. Bagi peserta didik, dengan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan trait and factor siswa akan terdorong untuk berfikir lebih maju, memiliki gagasan-gagasan baru, berfikir objectif dan positif untuk pemilihan karirnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Layanan Bimbingan Kelompok

2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus diberikan dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam susunan asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pemberian bimbingan harus dilakukan secara terus menerus, terencana dan terarah kepada tujuan yang akan dicapai. Banyak jenis layanan bimbingan yang dilakukan, salah satunya bimbingan kelompok. Menurut *Winkel* (2004:16) istilah bimbingan kelompok digunakan “Bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang”.

Menurut *Prayitno* (2009:37) layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dan narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk perkembangan

dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan atau untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Menurut Sukardi (2003:22), layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Menurut *Winkel* dan Sri Hastuti (2004:40), bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan kelompok. Siti Hartinah (2009:32), mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus agar individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama terhadap sejumlah individu sehingga masing-masing individu dapat memahami kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama terhadap sejumlah individu dapat memahami kegiatan bimbingan yang tengah diterapkan.

Prayitno (2009:47) menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok terdapat pihak yang berperan, yaitu :

- a. Pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan bimbingan konseling. Setiap pemimpin dalam bimbingan kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan serta sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif.
- b. Anggota Kelompok. Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama yang di dalamnya terdapat dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun pelajar.

2.1.1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan dan konseling telah mengalami banyak perubahan dari awal masuknya di Indonesia hingga saat ini, mulai dari yang sederhana hingga tahap yang paling komprehensif. Tujuan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor sekolah sebagai narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun pelajar, anggota dan

masyarakat (Mugiarso, 2009:44). Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu sebagai berikut :

Menurut *Bennet* (Romlah, 2006:52) mengemukakan tujuan bimbingan kelompok sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
2. Memberikan layanan-layanan penyembuhan.
3. Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan individual.

Menurut *Winkel* (Nursalim dan Suradi, 2001), tujuan bimbingan kelompok Sebagai berikut :

- a. Supaya orang yang dilayani dapat mengatur kehidupannya sendiri.
- b. Memiliki pandangan sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat oranglain.
- c. Mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya.

Dari pendapat diatas tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk bisa mengembangkan kemampuannya terutama kemampuan berkomunikasi untuk membahas suatu topik yang mengandung permasalahan hingga ditemukannya jalan keluar dari masalah tersebut, yang dimana solusi tersebut dapat bermanfaat bagi para peserta didik. Selain itu peserta

didik juga dapat dijalin hubungan baik dengan sesama anggota kelompok dan dapat berkomunikasi dengan baik dilingkungan.

2.1.1.3 Asas-asas Bimbingan Kelompok

Asas merupakan ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan kelompok (Prayitno, 2009:38). Penggunaan asas-asas ini akan mengarah pada pencapaian tujuan yang optimal dalam pelaksanaannya. Asas-asas tersebut yaitu:

- a. Asas kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan anggota untuk mengikuti/ menjalani layanan/ kegiatan yang diperuntukan baginya. Dalam asas ini setiap anggota dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok harus berdasarkan kesukarelaan dalam diri, baik dari pemimpin kelompok yang secara sukarela meluangkan waktu untuk memberikan informasi bagi anggota kelompok maupun dari setiap anggota kelompok yang dengan sukarela mengikuti kegiatan ini. Tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, sehingga akan lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat atau masalah yang sedang dialaminya.
- b. Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku. Tidak hanya dalam pelaksanaan kegiatan yang

mengindahkan asas ini tetapi juga materi yang akan diinformasikan juga harus berdasarkan norma-norma yang berlangsung. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok harus dapat meningkatkan dan menerapkan kemampuan anggota dalam memahami dan mengamalkan norma-norma tersebut.

- c. Asas keterbukaan, yaitu asas yang menghendaki agar anggota yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Didalam kegiatan bimbingan kelompok sangat diperlukanya suasana keterbukaan baik dari konselor (pemimpin kelompok) maupun dari anggota kelompok. Keterbukaan konselor berarti mau menjawab atau menanggapi permasalahan atau saran yang diungkapkan oleh anggota kelompok atau konseli, sedangkan keterbukaan oleh seorang anggota kelompok berarti berani jujur dalam mengungkapkan masalahnya didalam dinamika kelompok.
- d. Asas kerahasiaan, yaitu asaa yang menghendaki setiap anggotakelompok dan juga pemimpin kelompok mampu menjaga segala kegiatan yang dilaksanakan saat bimbingan berlangsung. Sehingga kepercayaan antar anggota dan juga pemimpin kelompok tetap terjalin dengan baik.

2.1.1.4 Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2009:43) bimbingan kelompok terdapat beberapa tahapan yakni; tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Adapun penjelasan secara singkat mengenai tahap-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut:

- a. Tahap pembentukan. Pada tahap ini adalah mengungkapkan perhatian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling. menjelaskan cara-cara dalam melaksanakan bimbingan kelompok, menjelaskan asas-asas kegiatan kelompok, para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai serta permaianan dan penghangatan atau pengakraban.
- b. Tahap peralihan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menerapkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan sebelumnya, membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan keikutsertaan anggota.
- c. Tahap kegiatan. Ada beberapa tahap dalam kegiatan ini yaitu ;
 1. Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan (pada kelompok bebas). Sedangkan pada kelompok tugas, pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.
 2. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.

3. Anggota kelompok membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tugas, bila perlu ada kegiatan selingan.
- d. Tahap pengakhiran. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta harapan.

2.1.2 Kematangan Karir

2.1.2.1 Pengertian Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang karir dimasa depan. Pengertian kematangan karir yang diungkapkan oleh B. Hasan (2006: 127), menyatakan bahwa Kematangan karir yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karir yang tepat. Kematangan karir juga merupakan refleksi dari proses perkembangan karir individu untuk meningkatkan kapasitas untuk membuat keputusan karir (*Richard*, 2007: 171).

Sedangkan *Crites* (*Levinson*, 2005: 475), mendefinisikan kematangan karir individu sebagai *kemampuan* individu untuk membuat pilihan karir, yang meliputi penentuan keputusan karir, pilihan yang realistik dan konsisten. Pengertian kematangan karir jauh lebih luas daripada sekedar pemilihan pekerjaan, karena akan melibatkan kemampuan individu baik dalam dalam membuat keputusan karir maupun aktivitas perencanaan karir. Kematangan karir mengarah pada pengenalan karir secara menyeluruh, diawali dengan pengenalan potensi diri, memahami

lapangan kerja yang sebenarnya, merencanakan sampai dengan menentukan pilihan karir yang tepat.

Super berpendapat bahwa keberhasilan dan kesiapan remaja untuk memenuhi tugas-tugas yang terorganisir yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karir disebut sebagai kematangan karir (*Gonzales, 2008: 749*). Kematangan karir seseorang juga dipengaruhi oleh usia, menurut (*Gonzales, 2008: 749*). Kesesuaian dengan usia yang dimaksudkan dalam definisi ini, adalah berdasarkan teori Life-Span, Life-Space dari Super, yang mengatakan bahwa setiap individu pada jenjang usia tertentu mempunyai peran yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Kesimpulan kematangan karir dari beberapa pendapat tersebut adalah sikap dan kompetensi individu dalam menentukan keputusan karir yang ditunjang oleh faktor kognitif dan afektif dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian. Kematangan karir ini merupakan hubungan antara usia individu dengan tahap perkembangan karir yang mempunyai peran dalam kematangan karir yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

2.1.2.2 Aspek-aspek Kematangan Karir

Super (dalam *Gonzalez, 2008*) menyatakan aspek-aspek kematangan karir dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan karir (*career planfulness*) adalah kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk memasuki karir tertentu. Individu melakukan

perencanaan karier untuk masa depan yang masih jauh, masa depan yang lebih dekat, dan masa kini atau masa yang sedang dijalani.

- b. Eksplorasi karier (career exploration) adalah proses yang menunjukkan individu mengadakan penyelidikan atau menggali segala informasi mengenai dunia kerja yang diperlukannya dari berbagai sumber yang ada. Individu dapat melakukan eksplorasi pada dirinya melalui berkonsultasi dengan orang lain, mencari sumber-sumber yang berkaitan, dan berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang menunjang karier yang akan dituju individu tersebut.
- c. Informasi (information) adalah adanya sikap individu mencari informasi dan pengetahuan mengenai pendidikan, pekerjaan atau karier serta dapat menggunakan informasi tersebut. Banyak cara untuk dapat memperoleh informasi, yaitu melalui pendidikan, kualifikasi yang dibutuhkan, dan tersedianya kesempatan berkarier yang lebih maju.
- d. Pengambilan keputusan (decision making) adalah kemampuan individu dalam pengambilan keputusan tentang karier yang sesuai dengan kemampuannya. Individu mengetahui segala sesuatu yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Pelatihan-pelatihan yang telah dijalani oleh individu dapat pula menjadi pertimbangan yang penting bagi individu dalam melakukan pengambilan keputusan.
- e. Orientasi realitas (reality orientation) adalah individu memiliki pengetahuan yang baik akan dirinya, individu mampu berpikir dengan

realistik, individu mampu menunjukkan sikap yang konsisten, dan individu memiliki pengalaman kerja yang memadai.

Menurut *Lal* (2014:127), aspek-aspek kematangan karier adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan berbagai informasi tentang diri dan memanfaatkan informasi tersebut sebagai pengetahuan akan diri.
- b. Memperkaya kemampuan pengambilan keputusan dan menggunakannya secara efektif.
- c. Mengumpulkan informasi mengenai karier dan memanfaatkannya sebagai pengetahuan dalam dunia kerja.
- d. Mengintegrasikan pengetahuan akan diri dan pengetahuan dalam dunia kerja.
- e. Mengimplementasikan hasil pengintegrasian kedua pengetahuan tersebut untuk merencanakan karier.

Dari penjabaran kedua teori diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kematangan karier menurut Super (dalam *Gonzalez*, 2008"115) adalah perencanaan karier (career planfulness), eksplorasi karier (career exploration), informasi (information), pengambilan keputusan (decision making), dan berorientasi pada realitas (reality orientation). Sementara aspek-aspek kematangan karier menurut *Lal* (2014:18) adalah (1) mengumpulkan berbagai informasi tentang diri dan memanfaatkan informasi tersebut sebagai pengetahuan akan diri. (b) memperkaya kemampuan pengambilan keputusan dan menggunakannya secara efektif. (c) mengumpulkan informasi mengenai karier dan

memanfaatkannya sebagai pengetahuan dalam dunia kerja. (d) mengintegrasikan pengetahuan akan diri dan pengetahuan dalam dunia kerja. (e) mengimplementasikan hasil pengintegrasian kedua pengetahuan tersebut untuk merencanakan karier.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Seligman (dalam Pinasti, 2011:56) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karier individu dimana perkembangan karier akan menentukan kematangan karier. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor Keluarga. Faktor keluarga dapat menyebabkan terjadinya kematangan karier, dalam hal ini keluarga dapat memberikan pengaruh positif maupun negative bagi remaja dalam menentukan dan memilih bidang pekerjaan yang diinginkannya (Rice dalam Arifin, 2013:143).
- b. Faktor Internal Individu. Faktor internal individu memiliki pengaruh yang kuat pada kematangan karier seseorang, hal ini mencakup self esteem, kemampuan, minat, kepribadian, dan prestige. Semakin kuat hubungan antara kemampuan, minat, dan bakat seseorang dengan persyaratan bidang yang dipilihnya, makatingkat kepuasan, kinerja, dan stabilitas mereka akan semakin tinggi(Seligman dalam Arifin, 2013).
- c. Faktor Sosial Ekonomi. Faktor ini merupakan faktor kedua yang berpengaruh terhadap kematangan karier, yang mencakup 3 faktor lainnya, yaitu:

- 1) Lingkungan dapat mempengaruhi kematangan karier melalui kesempatan individu mendapatkan pekerjaan, hal-hal dimana individu merasa nyaman, dan informasi yang diterima mengenai karier yang sesuai. Lingkungan juga dirasa cukup memberikan pengaruh besar terhadap ketersediaan peluang kerja dan tingkat kerja. Lingkungan yang dapat mempengaruhi kematangan karier pada penelitian ini yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan individu-individu lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal (Amsyari dalam Sobaya, 2016:76). Lingkungan sosial yang biasa dikenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga (Sobaya, 2016).
- 2) Status Sosial-Ekonomi. Secara umum masyarakat dari latar belakang status sosial-ekonomi tinggi, memiliki cita-cita karier yang tinggi pula. Beberapa hal yang sering dikaitkan dengan latar belakang ekonomi rendah seperti harga diri rendah, informasi karier yang terbatas, keuangan yang tidak memadai, dan kurang dorongan untuk sukses. Penelitian *Rojewski* (dalam Pinasti, 2011:25), menemukan individu yang berada pada status sosial-ekonomi rendah cenderung tidak matang dalam kariernya ditahap depan, karena mereka tidak memiliki akses untuk mengetahui informasi tentang perkuliahan atau pekerjaan. Sehingga dianggap

bahwa status sosial-ekonomi merupakan salah satu faktor relevan yang terkait dengan kematangan karier individu.

- 3) Jenis kelamin. Adanya penilaian yang hanya berdasarkan persepsi masyarakat mengenai jenis pekerjaan seorang laki-laki dan perempuan telah menimbulkan perbedaan dalam kematangan karier laki-laki dan perempuan. Penelitian yang dilakukan Luzzo (dalam Pinasti, 2011) menemukan tingkat kematangan karier yang lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih mampu menghadapi hambatan dalam karier, itu menyebabkan perempuan memiliki kematangan karier yang lebih tinggi. Berbeda dengan penelitian Hasan (dalam Pinasti, 2011) menemukan bahwa laki-laki berkeinginan memilih karier sesuai dengan masa depan, sementara perempuan lebih menginginkan pernikahan. Sehingga perempuan tidak lebih matang dalam karier dibandingkan laki-laki. Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin dapat dikatakan berpengaruh terhadap kematangan karier.

2.1.2.4 Upaya Peningkatan Kematangan Karir

Individu yang memiliki kematangan karier yang tinggi akan mendapatkan kesuksesan dan kepuasan dalam karier. Mereka memiliki kesadaran akan proses keputusan karier, seringkali berpikir akan alternatif karier atau analisa karier yang tepat, menghubungkan antara pengalaman yang dimiliki dengan tujuan yang akan datang, memiliki kepercayaan diri dalam menentukan keputusan karier, komitmen

dalam membuat pilihan karir, dan mampu menyeimbangkan antara harapan dengan tuntutan realitas.

Upaya untuk mencapai sasaran hasil yang maksimal dalam kematangan karir, menurut *Gonzalez* (2008: 764), ada lima bidang yang perlu dikembangkan antara lain:

- a. Pengetahuan diri dan aspek lain. Siswa harus menjadi individu yang potensial dengan memahami: bakat, kecakapan dan kemampuan, konsep diri dan penghargaan diri, kepribadian, kemampuan akademik, pengalaman belajar dan kerja, minat, tingkat harapan, motivasi, nilai kehidupan, gaya hidup dan sebagainya. Semua karakteristik ini seharusnya sesuai dengan pilihan karir.
- b. Informasi studi, profesi dan karir. Siswa tidak hanya membutuhkan informasi mengenai diri mereka, tetapi juga tentang lingkungan dimana mereka tinggal. Mereka juga membutuhkan informasi mengenai pilihan pendidikan yang lain (jenjang pendidikan), pilihan profesional (jenjang karir), dan pilihan karir (jenjang sosial tenaga kerja). Mereka membutuhkan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan.
- c. Proses dalam menentukan keputusan karir. Melalui pengetahuan mengenai diri, pendidikan dan pengembangan profesional, siswa akan menentukan keputusan karir yang tepat. Mereka seharusnya dipersiapkan dalam menentukan keputusan karir melalui pertimbangan berbagai aspek tersebut.

- d. Transisi menuju dunia kerja. Siswa dipersiapkan dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus. Mereka membutuhkan strategi untuk menentukan keputusan karir yang tepat. Karir yang sesuai dengan jurusan yang mereka tekuni, dan mereka membutuhkan pengetahuan mengenai kebiasaan atau kewajiban sebagai tenaga kerja.
- e. Perencanaan karir. Siswa seharusnya dipersiapkan untuk menentukan perencanaan karir berpedoman pada karakteristik pribadi, pengalaman studi dan pengalaman kerja. Perencanaan karir akan membuat siswa teguh pendirian dalam pendidikan dan karir.

Kematangan karir bukan sesuatu hal yang mudah, dapat dicapai secara cepat, tetapi kematangan karir merupakan suatu proses yang perlu dikembangkan. Salah satu peran guru pembimbing adalah dalam membantu siswa dalam menyelesaikan mengenai karir. Peningkatan kematangan karir siswa dapat dicapai jika ada peran serta pihak sekolah terutama guru pembimbing dalam membuat pedoman dalam proses bimbingan dan konseling karir yang tepat.

2.1.3 Pendekatan *Trait and Factor*

2.1.3.1 Pengertian *Trait and Factor*

Pendekatan trait and factor adalah pendekatan yang berbicara mengenai perkembangan secara menyeluruh dari seorang individu selama tahap kehidupan dan lingkungannya. Teori trait and factor menekankan pada suatu tantangan untuk mencocokkan antara salah satu sifat khas dari individu dengan sifat suatu lingkungan pekerjaan (*James & Gilliland*).

Menurut Manrihu, dalam Suherman (2013:38) “teori trait and factor memandang individu sebagai organisasi kapasitas dan sifat-sifat lain yang dapat diukur dan dihubungkan dengan persyaratan program latihan atas dasar informasi yang diperoleh tentang perbedaan-perbedaan individu yang menduduki okupasi atau hubungan pilihan karir dan kepuasan”. Data tentang individu (data psikologis) merupakan bahan pertimbangan penting dalam merencanakan karir, asal data tersebut tidak hanya dibatasi pada data hasil testing psikologis. Demikian pula data tentang kualifikasi-kualifikasi yang dibutuhkan dalam memilih suatu bidang jabatan merupakan sebagian dari data tentang lingkungan hidup (data sosial) yang juga harus dipertimbangkan.

Konseling trait and factor menurut *Winkel* (2006: 407) adalah corak konseling yang menekankan pemahaman diri melalui testing psikologis dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan beraneka problem yang dihadapi, terutama yang menyangkut pilihan program studi dan/atau bidang pekerjaan. Konseling trait and factor berpegang pada pandangan yang sama dan menggunakan tes-tes psikologis untuk menganalisis atau mendiagnosis individu mengenai ciri-ciri atau aspek kepribadian tertentu, yang diketahui memiliki relevansi terhadap keberhasilan atau kegagalan individu dalam mengikuti suatu program studi atau memangku jabatan.

Dua konsep utama dalam pendekatan konseling ini adalah trait dan factor. Trait merupakan kategori yang digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan individu dalam hal tingkah laku. Untuk melihat trait digunakan analisis factor dari hasil tes. Skor-skor tes individu diharapkan menjadi sumber pemahaman mengenai trait.

Analisis factor dikembangkan sebagai alat menentukan bagaimana trait-trait mencukupi untuk mengenali keserupaan dan perbedaan individu. Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konseling trait and factor adalah salah satu pendekatan dalam konseling yang digunakan untuk membantu siswa yang memiliki masalah yang berkaitan dengan karir atau jabatan dengan memanfaatkan berbagai tes-tes psikologis agar individu dapat mencocokkan antara kemampuan yang dimiliki dengan berbagai bidang studi lanjutan maupun jabatan.

2.1.3.2 Tujuan Pendekatan *Trait and Factor*

Menurut Sayekti (2006:51) Tujuan konseling Trait and Factor adalah sebagai berikut:

1. Membantu individu merasa lebih baik dengan menerima pandangan dirinya sendiri dan membantu individu berfikir lebih jernih dalam memecahkan masalah dan mengontrol perkembangannya secara rasional.
2. Memperkuat keseimbangan antara pengaktifan dan pemahaman sifat-sifat sehingga dapat bereaksi secara wajar dan stabil.
3. Mengubah sifat-sifat subjektif, dan kesalahan dalam penilaian diri (konsep diri) dengan menggunakan metode atau cara ilmiah.

Lebih lanjut Slamet Riyadi (2010 :106) memaparkan tujuan konseling menggunakan pendekatan Trait and Factor adalah:

1. Membantu individu mencapai perkembangan kesempurnaan berbagai aspek kehidupan manusia.

2. Membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir.
3. Membantu individu untuk memperbaiki kekurangan, tidakmampuan, dan keterbatasan diri serta membantu pertumbuhan dan integrasi kepribadian.
4. Mengubah sifat-sifat subyektif dan kesalahan dalam penilaian diri dengan menggunakan metode ilmiah.

Dengan demikian, tujuan dari konseling Trait and Factor adalah membantu individu merasa lebih baik dengan menerima pandangan dirinya sendiri dan membantu individu berfikir lebih jernih dalam memecahkan masalah dan mengontrol perkembangannya secara rasional, memperkuat keseimbangan antara pengaktifan dan pemahaman sifat-sifat sehingga dapat bereaksi secara wajar dan stabil, mengubah sifat-sifat subjektif, dan kesalahan dalam penilaian diri (konsep diri) dengan menggunakan metode atau cara ilmiah.

2.1.3.3 Teknik Konseling Pendekatan *Trait and Factor*

Trait and Factor di dalam pendekatannya baik terhadap proses konseling maupun pemecahan kesulitan klien, secara rasional, logis, dan intelektual, tetapi dasar filsafatnya bukan Rationalisme. Teori ini lebih dekat kepada Empirisme, yang mempunyai pandangan optimistis, bahwa walaupun manusia telah dibekali pembawaan, tetapi itu tidak menentukan.

Masih dalam Sayekti, pelopor teori Trait and Factor E.G. Williamson dalam *Theories of Counseling and Psychotherapy* menyebutkan filsafatnya Personalisme, atau mempunyai perhatian besar terhadap keseluruhan individu, bahwa manusia merupakan seorang individu yang unik yang sebagian dapat mempengaruhi dan menguasainya baik pembawaan dan lingkungannya. Dalam proses pelaksanaannya teori Trait and Factor, terdapat teknik-teknik yang dapat digunakan oleh Konselor untuk melakukan proses konseling. Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

Sayekti menjelaskan ada dua teknik konseling yang diaplikasikan dalam teori Trait and Factor:

1. Teknik tes, untuk mengungkapkan kepribadian, bakat, minat, dan data yang lain yang hanya dapat diungkap dengan tes.
2. Teknik non tes, meliputi wawancara, angket, observasi, otobiografi, dokumentasi, dan yang lain.

Demikian terdapat dua teknik konseling yang digunakan dalam teori Trait and Factor, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Dalam teori ini peran teknik non tes juga dibutuhkan dalam pengumpulan data sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan pilihan karir.

2.1.3.4 Tahap-tahap Konseling Pendekatan *Trait and Factor*

Lutfi Fauzan (2004:92) Konseling Trait and Factor memiliki enam tahap dalam prosesnya, yaitu: analisis, sistesis, diagnosis, prognosis, konseling (treatment) dan tindak lanjut (follow-up).

1. Analisis

Analisis merupakan langkah mengumpulkan informasi yang diperoleh tentang diri klien beserta latar belakangnya. Data yang dikumpulkan mencakup segala aspek kepribadian yang dimiliki klien, seperti kemampuan, minat, motif, kesehatan fisik, dan karakteristik lain yang dapat mempermudah atau mempersulit penyesuaian diri klien pada umumnya. Data yang dikumpulkan diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- a. Data Vertikal (mencakup diri klien) yang dapat dibagi lebih lanjut atas:
 - Data Fisik: kesehatan, ciri-ciri fisik, penampakan atau penampilan fisik dan lain sebagainya.
 - Data Psikis: bakat, minat, sikap, cita-cita, hobi, kebiasaan dan lain sebagainya.
- b. Data Horizontal (berkenaan dengan lingkungan klien yang berpengaruh terhadapnya): keluarga klien, hubungan dengan familinya, teman-temannya, orang-orang terdekatnya, lingkungan tempat tinggalnya, sekolahnya dan lain sebagainya.

2. Sintesis

Sintesis adalah usaha merangkum, mengolong-golongkan dan menghubungkan data yang telah terkumpul pada tahap analisis, yang disusun sedemikian sehingga dapat menunjukkan keseluruhan gambaran tentang diri klien. Dari hasil analisis dapat menunjukkan bakat klien, kelemahan serta kekuatan, penyesuaian diri maupun ketaksanggupan menyesuaikan diri. Rumusan diri klien dalam sistesis ini bersifat ringkas dan padat.

Ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam merangkum data pada tahap sistesis tersebut: cara pertama dibuat oleh konselor, kedua dilakukan klien, ketiga adalah cara kolaborasi antara konselor dan klien.

3. Diagnosis

Diagnosis merupakan tahap menginterpretasikan data dalam bentuk (dari sudut) problema yang ditunjukkan. Rumusan diagnosis dilakukan melalui proses pengambilan atau penarikan simpulan yang logis.

Sesuai dengan Sayekti dalam tahap ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu :

- a. Identifikasi masalah, yang bersifat deskriptif berdasar pada data yang diperoleh, dapat merumuskan dan menarik kesimpulan permasalahan klien.
- b. Menentukan sebab-sebab, mencangkup pencaharian hubungan antara masa lalu, masa kini atau masa depan yang dapat menerangkan sebab-sebab gejala. Konselor menggunakan intuisinya yang dicek oleh logika, oleh uji coba dari program kerja berdasarkan diagnosis sementara.
- c. Menentukan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Konselor bertanggung jawab dan membantu siswa untuk mencapai tingkat pengambilan tanggung jawab untuk dirinya sendiri, berarti ia mampu dan mengerti secara logis, tetapi juga secara emosional mau. Sebab

mungkin saja secara logis mengerti, tetapi emosional belum mau menerima.

4. Prognosis

Winkel (2010:412) prognosis atau perkiraan tentang perkembangan klien serta berbagai implikasi dari hasil diagnosis. Menurut Williamson prognosis ini bersangkutan dengan upaya memprediksikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan data yang ada sekarang. Misalnya: bila seorang klien (siswa di sekolah) berdasarkan data sekarang dia malas, maka kemungkinan nilainya akan rendah, kemungkinan nanti tidak dapat diterima dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru.

5. Konseling (Treatment)

Dalam konseling, konselor membantu klien untuk menemukan sumber-sumber pada dirinya sendiri, sumber-sumber lembaga dalam masyarakat guna membantu klien dalam penyesuaian yang optimum sejauh dia bisa. Bantuan dalam konseling ini mencakup lima jenis bantuan yaitu:

- a. Hubungan konseling yang mengacu pada belajar yang terbimbing kearah pemahaman diri.
- b. Konseling jenis edukasi atau belajar kembali yang individu butuhkan sebagai alat untuk mencapai penyesuaian hidup dan tujuan personalnya.
- c. Konseling dalam bentuk bantuan yang dipersonalisasikan untuk klien dalam memahami dan trampil untuk mngaplikasikan pinsip dan teknik-teknik dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Konseling yang mencakup bimbingan dan teknik yang mempunyai pengaruh terapeutik atau kuratif.
 - e. Konseling bentuk reduksi bagi diperolehnya kataris secara terapeutik.
6. Tindak Lanjut (Follow Up)

Tindak lanjut merujuk pada segala kegiatan membantu siswa setelah mereka memperoleh layanan konseling, tetapi kemudian menemui masalah-masalah baru atau munculnya masalah yang lampau. Tindak lanjut ini juga mencakup penentuan keefektifan konseling yang telah dilaksanakan, sehingga menjamin keberhasilan konseling. Teknik yang digunakan konselor harus disesuaikan dengan individualitas klien, mengingat bahwa tiap individu memiliki keunikan sifatnya, sehingga tak ada teknik yang baku yang berlaku untuk semua.

2.2 Kerangka Berfikir

Masa depan merupakan harapan dan tujuan dari setiap siswa yang menjalani proses perkembangan dan pembelajaran. Siswa SMA diharapkan pada masa perkembangannya, mampu untuk merintis, merencanakan karir dan memilih karir yang sesuai dengan dirinya untuk kehidupan yang lebih menjanjikan kebahagiaan. Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pemilihan karir yang dibuat pada awal proses perkembangan kejuruan sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan selanjutnya. Perkembangan karir seorang dewasa masih harus membuat pilihan-pilihan diantara kemungkinan untuk meningkatkan karirnya dan memperoleh kepuasan pribadi yang mendalam.

Kenyataannya siswa SMA yang berada dalam masa perkembangan remaja sebagai masa peralihan perkembangan individu dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang dalam prosesnya mengalami ketidak seimbangan emosi karena disebabkan pertumbuhan/perubahan fisik, masih kesulitan dalam menemukan jati diri dan memilih karir yang sesuai dengan keadaan diri/kemampuannya. Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dilaksanakannya bimbingan karir dan kematangan kejuruan yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep diri, mampu mengenal potensi yang ada pada dirinya, mampu untuk menyelaraskannya dan tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang memiliki kemandirian dalam mengelola diri dan keinginannya.

Layanan bimbingan karir yang diselenggarakan di SMA, menitik beratkan kepada layanan bimbingan kelompok terhadap diri siswa, layanan bimbingan kelompok dunia karir dan layanan dalam merencanakan karir. Bidang karir yang ditekuni sesuai dengan kemampuan diri maka dalam menjalaninya akan terasa ringan, tanpa beban dan bertanggung jawab terhadap masa depan karirnya agar memperoleh kehidupan yang lebih baik. Bersumber dari pemahaman inilah akhirnya peneliti dapat mengambil benang merah bahwa dengan adanya bimbingan karir dan kematangan siswa mampu menciptakan motivasi bekerja siswa dalam memilih karir yang sesuai, tepat dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dimasa depannya.

2.3 Kerangka Konseptual

Setelah di jelaskan dengan teori maka langkah selajutnya membuat konsep yang lebih terperinci agar tidak lari dari focus penelitian yang telah di tetapkan

sebelumnya. Layanan bimbingan kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh informasi tentang dirinya baik lingkungan yang memperkaya wawasan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan dapat menjadi pribadi yang baik.

Selanjutnya variabel yang terkait dalam penelitian ini diuraikan secara jelas dalam landasan teori, maka langkah selanjutnya membuat konsep yang lebih jelas untuk dijadikan pedoman bagi peneliti.

Dalam konteks penelitian ini penulis perlu menjelaskan beberapa konsep yang menjadi fokus penelitian guna menghindari persepsi yang berbeda-beda. Adapun konsep tersebut adalah sebagai berikut :

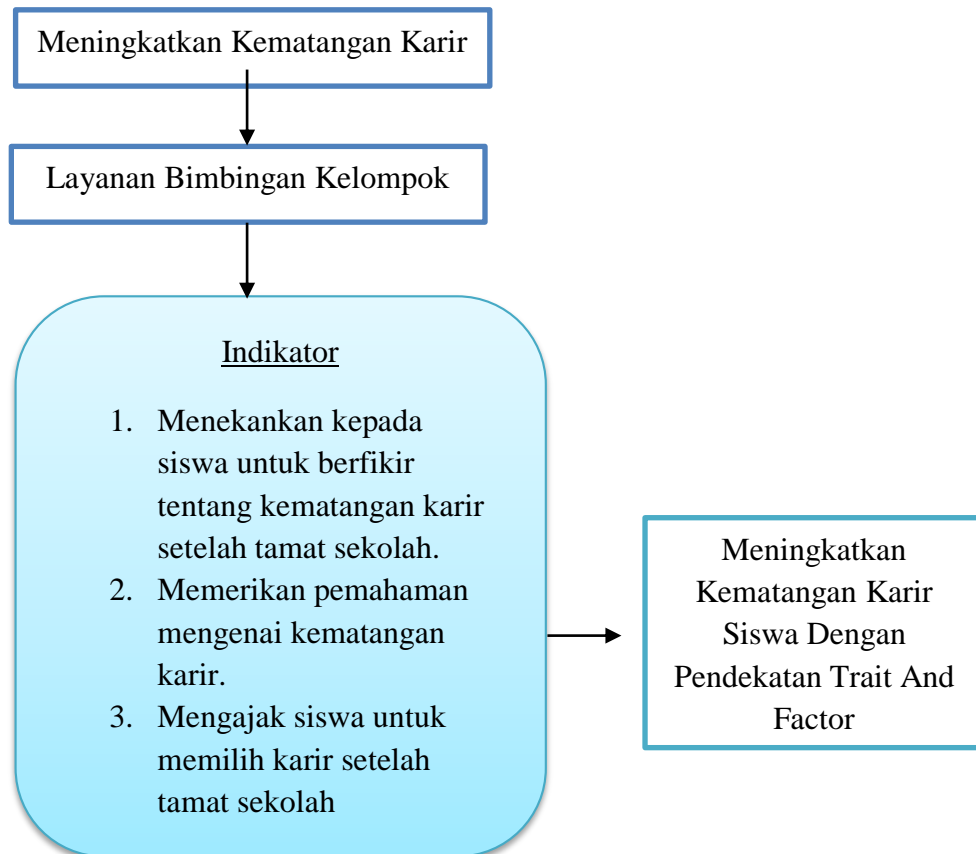
Pendekatan trait and factor adalah pendekatan yang berbicara mengenai perkembangan secara menyeluruh dari seorang individu selama tahap kehidupan dan lingkungannya. Teori trait and factor menekankan pada suatu tantangan untuk mencocokkan antara salah satu sifat khas dari individu dengan sifat suatu lingkungan pekerjaan (*James & Gilliland*).

Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang karir dimasa depan. Pengertian kematangan karir yang diungkapkan oleh B. Hasan (2006: 127), menyatakan bahwa Kematangan karir yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir.

Layanan Bimbingan Kelompok adalah upaya konselor untuk membantu klien yang mengalami masalah Interaksi Sosial sehingga klien dapat memahami

diri sehubungan dengan masalah percaya diri yang dialaminya dan berusaha untuk mengatasinya sebaik mungkin.

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di SMA Swasta Eria Medan yang beralamatkan di jalan Sisingamangaraja No. 195, RT.02, Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan Sumatera Utara.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena saya kenal dengan guru-guru di lokasi penelitian ini, juga berdekatan dengan tempat tinggal peneliti dan memadai untuk melakukan penelitian yang layak. Sehingga dapat mempermudah kelancaran komunikasi sekaligus keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti sendiri.

B. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang di perlukan dalam penelitian, di mulai sejak bulan February 2020 dan berakhir pada bulan September 2020

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal																			
		February				Maret				April				Juli				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																			
2.	Penulisan Proposal		■																		
3.	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■													
4.	Seminar Proposal					■	■	■													
5.	Perbaikan Proposal					■	■	■	■												
6.	Riset									■	■	■									
7.	Pengumpulan Data										■	■	■								
8.	Pengelolaan Data												■	■	■						
9.	Penulisan Skripsi														■	■	■				
10.	Bimbingan Skripsi																■	■	■		
11.	Persetujuan Skripsi																			■	

3.2 Subjek Penelitian

Dalam proses penentuan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan pemahaman yang digunakan Moleong (2011: 35), yang menyebutkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak harus representative atau mewakili kelompok. Subjek ditujukan untuk mengarahkan pada permasalahan secara mendalam. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti bekerja sama dengan guru bimbingan konseling SMA Swasta Eria Medan.

3.3 Objek

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Swasta Eria Medan yang berjumlah 8 orang siswa yang memiliki kematangan karir yang rendah

Tabel 3.3

Objek Penelitian

NO	Nama	Kelas
1	Winda	XI IPA 1
2	Muhammad	XI IPA 1
3	Sinta	XI IPA 1
4	Yessi	XI IPA 1

5	Ari	XI IPA 1
6	Jeki	XI IPA 1
7	Ridwan	XI IPA 1
8	Kelvin	XI IPA 1

3.4 Jenis Penelitian

Menurut *Denzin* dan *Lincoln* (dalam Moleong, 2007: 5), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Moleong (2007: 8) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif terdapat karakteristik penelitiannya yaitu: mempunyai lataralamiah, menggunakan manusia sebagai alat (instrument), menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen), analisis data dilakukan secara induksi, teoridasar, deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara (penelitian

kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), hasil penelitian dirundingkan secara bersama *Lincoln* dan *Guba* (Moleong, 2007: 8)

3.5 Instrumen Penelitian

1. Observasi (Pengamatan). Dalam melaksanakan pengamatan ini peneliti mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian yaitu 8siswa yang memiliki tingkat kematangan karir yang rendah, sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan siswa yang dapat mendukung terciptanya keterbukaan siswa kepada peneliti. Sehingga peneliti memiliki data yang valid sesuai dengan kehidupan siswa yang ada di sekolah tersebut.
2. Wawancara mendalam. Menurut Moleong (2011: 188), wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada siswa yang memiliki kematangan karir rendah untuk mendapatkan bagaimana proses bimbingan karir untuk peningkatan kematangan karir siswa..
3. Google Form
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan google form untuk melihat hasil layanan yang telah diberikan dengan mengisi format google form yang telah dibuat dan untuk mengetahui peningkatan kematangan karir.

-Form Untuk Siswa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah kamu tahu tentang kematangan karir ?		
2	Apakah kamu memiliki rencana tentang karir kamu setelah tammat sekolah ?		
3	Apakah kamu tahu apa saja jenis-jenis karir yang ada ?		
4	Apakah kamu memiliki pemahaman tentang karir ?		
5	Apakah kamu sudah mempersiapkan diri untuk karir mu di masa depan ?		
6	Apakah kamu sudah tau karir yang sesuai dengan dirimu		
7	Apakah kamu melanjutkan karir dengan keahlian yang kamu miliki ?		

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan observasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian mengacu pada konsep *Miller & Huberman* (Moleong, 2005: 307), antara lain:

1. Reduksi Data (Data Reduction). Reduksi data adalah suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengesahan dan

transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri, tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi ini berlangsung sampai pada laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data (Display Data). Penyajian data ini dilakukan dengan menyusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang direduksi disajikan dalam laporan yang sistematis yang mudah dipahami baik secara keseluruhan maupun pembagian. Dengan melihat penyajian-penyajian peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang akan peneliti lakukan, lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian-penyajian tersebut.
3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi). Pada penelitian ini diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Kemudian mencari pola, hubungan persamaan dan sebagian yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan. Agar kesimpulan lebih fokus maka perlu adanya verifikasi selama penelitian berlangsung. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induksi yaitu proses penyimpulan dari hal-hal yang bersifat umum agar dapat diperoleh kesimpulan yang objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA SwastaEria Medan
N P S N	: 10210709
Alamat	: Jl. Sisingamangaraja No. 195 Medan
K o t a	: M e d a n
Kelurahan	: Teladan Barat
Kecamatan	: Medan Kota
Provinsi	: Sumatera Utara
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: “ A ”
Nama Kepala Sekolah	: Drs. H. KhoiruddinHasibuan, M.Pd
Telepon	: 061 7866341
E-mail	: smaswastaeria@gmail.com
Kelompok Sekolah Binaan	:
Kurikulum yang digunakan	: Kurikulum 2013
Status Tapak Tanah Sekolah	
Status Tanah	: Milik sendiri
Luas tapak tanah	: 2.192 m ²
Luas Bangunan	: 5.093 m ² (empat lantai)

Luas ruang terbuka hijau : 320 m²

b. Visi-Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

Terwujudnya generasi yang cerdas, berprestasi, unggul, disiplin dan berwawasan global didasari Imtaq.

2. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran bermutu, efektif dan dinamis;
- b. Meningkatkan kedisiplinan dan kepribadian dalam kerangka ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- c. Mengembangkan sikap kompetitif dalam bidang IPTEK, seni dan olahraga,
- d. Mengembangkan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan dan social kemasyarakatan;
- e. Mengembangkan kerjasama, peningkatan mutu dengan berbagai pihak;
- f. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara optimal.

3. Tujuan

- a. Mempersiapkan siswa menjadi manusia berkualitas, berimtaq, dan memiliki integritas kebangsaan yang tinggi;
- b. Berfikir kritis, menguasai iptek, berwawasan global, kreatif dan mampu mengembangkan potensi diri.

d.Data Guru

No	Nama Guru	NIP	No. Kontak
1	Drs. H. Khoiruddin Hasibuan, M.Pd	PPKn	08126555638
2	Drs. H. Asaari	PPKn	08126582257
3	Dra. Hj. Mulyana	Sosiologi	081396067272
4	Guru Baru	Sosiologi	
5	Hj. Martini, S.Pdi	Pend. Agama Islam	081362278876
6	Dra. Hj. Murni Zida Siregar, M.Pdi	Pend. Agama Islam	
7	Yuliarni, S.Pd	PPKn	
8	Putri Fadillah Harahap, S.Pd	PPKn	082165247589
9	Drs.H.Amiruddin	B. Indonesia	
10	Rieka Darmayanti, S.Pd	B. Indonesia	
11	Rizki AmaliaLubis, S.Pd	B. Indonesia	
12	Drs. H. Arifin. K	B. Inggris	082167671951
13	Ismah Maulida Pane S.Pd	B. Inggris	081361198060
14	Elvi Riyanti Pasaribu, S.Pd	B. Inggris	082276088704
15	Irahmawati, SR.S.Pd	B. Inggris	081263699995
16	Hikmatul Hasanah Lubis, S.Pd	Matematika	081264565233
17	H. Martono, S.Pd, MM	Matematika	081396121724

18	Putri Nurhasanah Lubis, S.Pd	Matematika	082366571477
19	Hanifan Nursyafitri, S.Pdi	Matematika	085296446383
20	Sutarji, S.Pd	Matematika	081375397896
21	Milana Agustina Nasution, S.Pd	Seni Budaya/Prakarya	081260703457
22	Guru Baru	Seni Budaya/Prakarya	081361351585
23	Rizki Arief Sya'ban Nasution, S.Pd	Pend. Jasmani	082360485757
24	ZuhriAbdillah, S.Pd	Pend. Jasmani	
25	Reza Yazid, Sis, S.Pd	Sejarah	081397353485
26	Mikrawati Pane,S.Pd	Sejarah	-
27	Sahnurin, S.Pd	Geografi	081362880333
28	Henni Juliani Hasibuan, S.Pd	Ekonomi	081396972336
29	Puji Andari, S.Pd	Ekonomi	082362614333
30	Syarifah Aini, S.Pd	Fisika	085358332892
31	Dewi Fitriyani, S.Pd	Fisika	081362445132
32	Arivatussaqdiyah, M.Pd	Fisika	081361426662
33	Puspita Handayani, S.Pd	Kimia	
34	Fauziah Agustifa, S.Pd	Kimia	082363867679
35	Dra. Hj. Suginingseh, M.Pd	Biologi	082162754410
36	Dra. Rusni	Biologi	082168434228
37	Ahdap, S.Pd	Biologi	081263865332
38	Hj. Asnida Rangkuti,S.Pd	Biologi	081376215776

39	Nasrudin, S.Kom	Prakarya dan Kewirausahaan	082167603832
40	Sri Mutiara, SS	B. Jepang	085262654466
41	Syahrpriyanti, SS	B. Jepang	081263699991
42	Sondang Siregar, S.Pd	Pend. Agama Kristen	081226671180

Medan, 23 Juni 2020

Kepala SMA Eria Medan

Drs. H. Khoiruddin Hasibuan, M.Pd

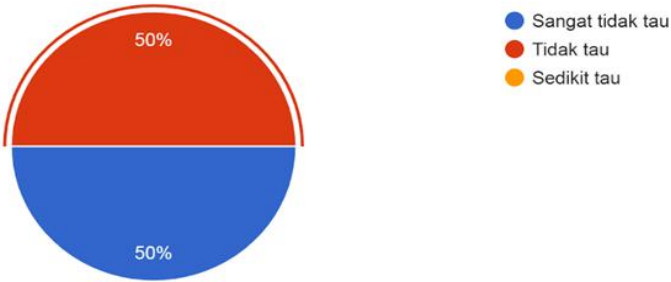
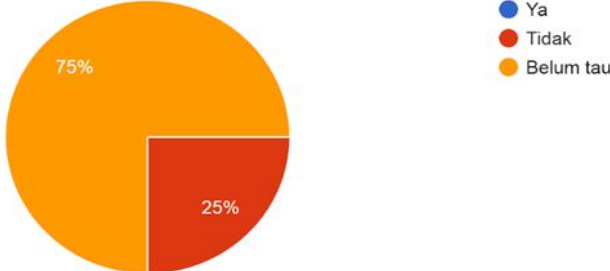
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

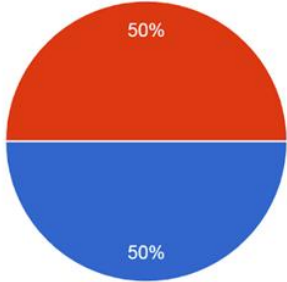
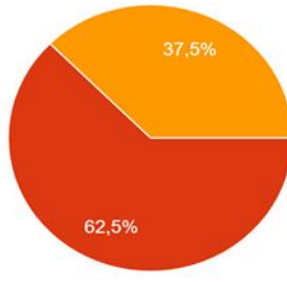
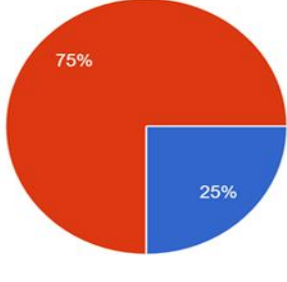
Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Eria Medan adalah layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir dengan menggunakan pendekatan trait and factor pada siswa kelas XI SMA Swasta Eria Medan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah guru bimbingan konseling dan siswa-siswi kelas XI SMA Swasta Eria Medan yang berjumlah 8 orang siswa. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian tersebut bisa lebih fokus kemasalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

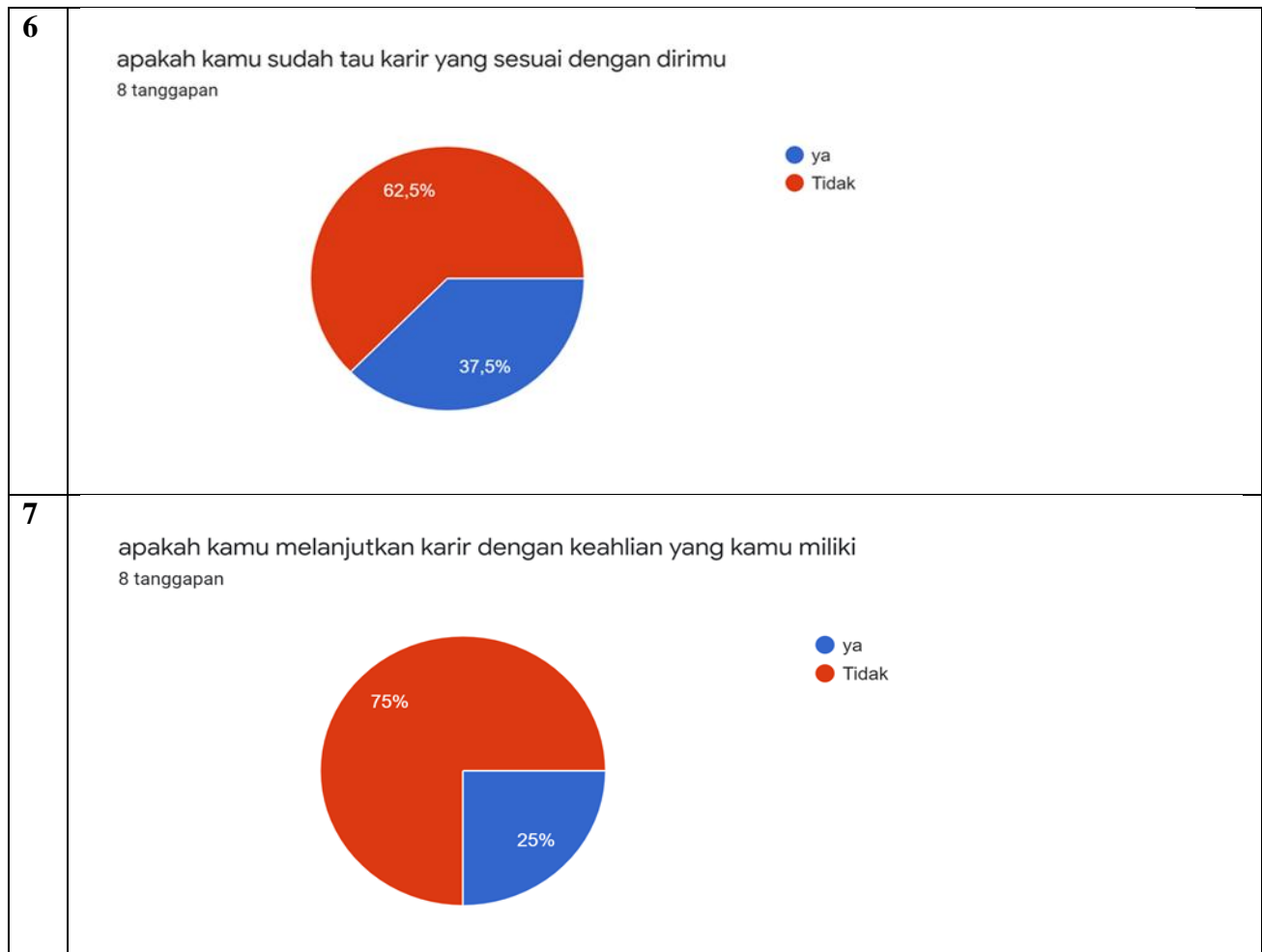
Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang belum memiliki keputusan karir siswa selanjutnya maka dilakukan proses wawancara kepada

siswa/siswi kelas XI dengan menyebarkan beberapa pertanyaan sebanyak 7 item pertanyaan. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teori trait and factor. Tujuan yang dilakukan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui atau menyaring jawaban-jawaban siswa mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh 8 orang siswa yang paling mendekati dengan masalah yang akan diteliti mengenai pemahaman siswa tentang kematangan karirnya.

Tabel 4.1
Diagram Google Form sebelum diberikan layanan

1	<p>Apakah kamu tau tentang kematangan karir 8 tanggapan</p>  <p>50% 50%</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat tidak tau ● Tidak tau ● Sedikit tau
2	<p>Apakah kamu memiliki rencana tentang karir kamu setelah tamat sekolah? 8 tanggapan</p>  <p>75% 25%</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Ya ● Tidak ● Belum tau

3	<p>Apakah kamu tau apa saja jenis jenis karir yang ada ? 8 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Tidak tau ● Sedikit tau ● Tau ● Sangat tau</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Tidak tau</td><td>50%</td></tr><tr><td>Sedikit tau</td><td>50%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Tidak tau	50%	Sedikit tau	50%
Kategori	Persentase						
Tidak tau	50%						
Sedikit tau	50%						
4	<p>apakah kamu memiliki pemahaman tentang karir 8 tanggapan</p>  <p>Legend: ● ya ● Tidak ● sedikit tau ● tau</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Tidak</td><td>62,5%</td></tr><tr><td>sedikit tau</td><td>37,5%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Tidak	62,5%	sedikit tau	37,5%
Kategori	Persentase						
Tidak	62,5%						
sedikit tau	37,5%						
5	<p>apakah kamu sudah mempersiapkan diri untuk karir mu di masa depan 8 tanggapan</p>  <p>Legend: ● ya ● Tidak</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Tidak</td><td>75%</td></tr><tr><td>ya</td><td>25%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Tidak	75%	ya	25%
Kategori	Persentase						
Tidak	75%						
ya	25%						



- 1) pada pertanyaan no 1, sebelum pemberian layanan 50% siswa tidak tahu tentang kematangan karir dan 50% siswa sangat tidak tahu tentang kematangan karir dan 0% siswa yang sedikit tahu tentang kematangan karir
- 2) pada pertanyaan no 2 sebelum pemberian layanan 75% siswa belum tahu rencana tentang karir setelah tammat sekolah dan 25% siswa yang tidak tahu rencana tentang karir setelah tammat sekolah dan 0% siswa yang memiliki rencana tentang karir setelah tammat sekolah

- 3) pada pertanyaan no 3 sebelum pemberian layanan 50% siswa sedikit tahu jenis-jenis karir yang ada dan 50% siswa tidak tahu jenis-jenis karir yang ada.
- 4) pada pertanyaan no 4 sebelum pemberian layanan 62,5% siswa tidak memiliki pemahaman tentang karir
- 5) pada pertanyaan no 5 sebelum pemberian layanan 75% siswa tidak mempersiapkan karir di masa depan
- 6) pada pertanyaan no 6 sebelum pemberian layanan 62% siswa tidak tau karir yang sesuai dengan dirinya
- 7) pada pertanyaan no 7 sebelum pemberian layanan 75% siswa tidak melanjutkan karir dengan keahlian yang di miliki

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan April sampai dengan Juli 2020 di gugus di kelas XI IPA 1 SMA Swasta Eria Medan. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa informan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan trait and factor yang menjadi objek penelitian berjumlah 8 siswa yang akan melakukan layanan bimbingan karir sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dibuat.

1. Tahap Pembentukan. Dalam tahap ini peneliti mengucapkan salam dan berdoa, setelah itu saya mengecek. Pengecekan peserta didik merupakan rutinitas yang dilakukan, pada tahapan ini pengecekan tersebut dilakukan bertujuan untuk memastikan berapa peserta didik yang hadir. Sebelum masuk ke materi ada baiknya siswa yang bermasalah dengan kematangan karir ikut serta memperkenalkan diri guna untuk lebih mengenal satu sama lain. Setelah itu peneliti baru mengutarakan maksud nya berada di kelas XI IPA 1

PK : Assalamualaikum, selamat siang anak-anak, mari silahkan duduk

AR : Walaikumsalam pak

PK : Bagaimana kabar hari ini?

RW ; Sehat pak

PK : Sebelum melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini ada baiknya kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing masing ya

2. Tahap Peralihan. Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya di bawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan kelompok yang sebenarnya.

Untuk ini perlu di selenggarakan tahap peralihan.

PK : Bagaimna, sudah merasa rileks kembali anak-anak?

MA : Sudah Pak (Serentak)

PK : Baiklah, sekarang kita lanjutkan kembali, tapi jangan lupa untuk mengemukakan apa yang kalian pikirkan dan rasakan, karena itu merupakan salah satu tujuan bimbingan kelompok

AR : Iya pak

PK : ini baru anak muda yang penuh semangat, nah pada kesempatan ini, bapak telah memilih satu topik yang bapak rasa cukup penting untuk kalian kedepannya.

RW : Baik pak, topiknya tentang apa pak?

PK: Kali ini kita akan membahas tentang “Kematangan Karir”. Apakah kalian sudah siap untuk melakukan bimbingan kelompok ini?

RW : Siap Pak...

3. Tahap kegiatan Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti.

Pertama-tama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang kematangan karir. Masing –masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok

PK : Apa yang kalian ketahui tentang kematangan karir?

SW : Menurut saya kematangan karir itu kita sudah tau kearah mana kita selanjutnya

WK : Kalau menurut saya kematangan karir itu pekerjaan yang kita dapat sesuai dengan kemampuan kita pak

PK : Iya bener.... Selanjutnya siapa yang tau apa itu karir?

YS : Suatu pekerjaan yang mendapat kan hasil sesuai dengan pengalaman dan kemampuan yang kita miliki, semakin kita sekolah tinggi semakin karir kita bagus dimasa depan

PK: Ya benar sekali.....

WR : kemampuan individu untuk mencapai karir sesuai dengan tahap perkembangan karirnya.

AR : kemampuan seseorang dalam membuat keputusan mengenai gambaran dan rencana karier dimasa depan

Setelah mendengarkan pendapat masing-masing anggota kelompok pengertian kematangan karir. Kemudian pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan

PK : Jawaban kalian semua sudah bagus tetapi disini bapak akan memberi tau kalian semua pengertian kematangan karir.

Kematangan karir adalah sikap dan kompetensi individu dalam menentukan keputusan karir yang ditunjang oleh faktor kognitif dan afektif dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian. Kematangan karir ini merupakan hubungan antara usia individu dengan tahap perkembangan karir yang mempunyai peran dalam kematangan karir yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Pemimpin kelompok kembali menanyakan anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang penyebab terjadinya kematangan karir yang rendah. Masing –masing anggota kelompok memberikan pendapatnya

AR : Menurut saya factor penyebabnya karna kurangnya wawasan tentang karir

MA : Menurut saya factor penyebabnya karena masalah ekonomi di keluarga sehingga untuk melanjutkan sekolah itu susah

RW : Menurut saya factor penyebabnya karena individu terpengaruh buruk dengan lingkungan sekitar yang menjerumuskan dia kearah yang negative

JK : Menurut saya factor penyebabnya karena tidak memiliki cita cita yang jelas

SW : Menurut saya factor penyebabnya karena kurang perhatian dari orang tua dan keluarga

WK : Menurut saya factor penyebabnya karena kurangnya informasi tentang karir yang didapat dari sekolah maupun diluar sekolah

YS : Menurut saya factor penyebabnya karena tidak ada kemauan dari individu tersebut untuk mencari tau informasi tentang karir

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok penyebab terjadinya kematangan karir yang rendah, pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasannya

PK : Jawaban kalian semua sudah bagus. Jadi faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu dapat berasal dari faktor internal (faktor yang muncul dari dalam diri) dan eksternal (faktor yang muncul dari pengaruh lingkungan) individu. Selain itu juga dipengaruhi oleh keluarga, masyarakat, sosioekonomi, individu, serta faktor psikososial dan emosional.

Pemimpin kelompok kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang dampak dari rendahnya kematangan karir siswa. Masaing masing anggota kelompok memberikan pendapat dan masukan-masukan.

WR : Menurut saya dampak rendahnya kematangan karir adalah pencapaian cita cita jadi susah

SW : Menurut saya dampak rendahnya kematangan karir adalah pengetahuan tentang pekerjaan jadi kurang

JK : Menurut saya dampak rendahnya kematangan karir adalah susah untuk mencari lowongan kerja

AR : Menurut saya dampak rendahnya kematangan karir adalah membuat cara berfikir individu tersebut menjadi lambat

YS : Menurut saya dampak rendahnya kematangan karir adalah membuat kita ketinggalan informasi tentang dunia kerja

MA : Menurut saya dampak rendahnya kematangan karir adalah membuat kita dijauhi teman

RW : Menurut saya dampak rendahnya kematangan karir adalah susah membuat keputusan karir dia

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok dampak terjadinya kematangan karir yang rendah, pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasannya

PK : Jawaban kalian semua sudah bagus. Jadi dampak yang terjadi jika kematangan karir rendah itu adalah susahnya menentukan arah kemana selanjutnya kita akan melanjutkan sekolah, kurangnya mengetahui informasi seputar dunia kerja, untuk mencapai cita cita menjadi lambat.

4. Tahap pengakhiran Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para

siswa yang awalnya tidak memiliki kematangan karir atau masih ragu-ragu maka setelah dilaksanakannya bimbingan karir oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan kematangan karir siswa.

Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan peneliti menilai kemajuan yang dicapai masing masing sesuai laseg

AR : Saya merasa sangat senang karena baru pertama kali melakukan bimbingan kelompok

MA : Kesannya menyenangkan karena mendapat pengetahuan baru tentang karir

RW : Kesannya menyenangkan karena dengan melakukan bimbingan kelompok ini saya tau selanjutnya saya mau kemana arah karirnya

JK : Menyenangkan karena bisa mendapat wawasan yang baru

SW : Saya merasa senang karena dengan melakukan bimbingan kelompok ini saya menjadi lebih mantap dalam keputusan karir saya

WK : Kesannya sangat menyenangkan karena saya bisa merencanakan karir saya kedepan

YS : Kesannya menyenangkan karena lebih banyak mendapat informasi informasi yang baru

WR : Menyenangkan karena dengan informasi ini saya lebih tau jenjang karir saya.

Setelah mendengar kesan dari semua anggota kelompok. Pemimpin kelompok juga memberikan kesan dan pesannya kepada anggota kelompok serta

ucapan terima kasih karena sudah antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini

PK : Alhamdulillah kita sudah membahas semua materi dengan tuntas. Disini bapak juga akan memberikan kesan dan pesan kepada kalian semua. Adapun kesan bapak adalah bapak sangat bersyukur dan senang sekali melihat antusias kalian dalam kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar. Pesan bapak. Komitmen yang sudah kita buat bersama sama tadi bukan hanya sekedar janji tetapi harus benar benar dijalankan

Terimakasih sudah mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh sehingga berjalan dengan dinamika kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok akan berlangsung lagi pada pertemuan berikutnya. Pertemuan ini kita akhiri dengan doa dan menyayikan lagu sayonara serta saling bersalaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan pemilihan karier melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan trait and factor. Penelitian ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok karier dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier sesuai dengan teori Sukardi (2008: 61) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok karier adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi pendidikan dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Layanan bimbingan kelompok Bidang Bimbingan karier yang diberikan pada siswa kelas XI SMA Swasta Eria Medan mengacu pada informasi yang

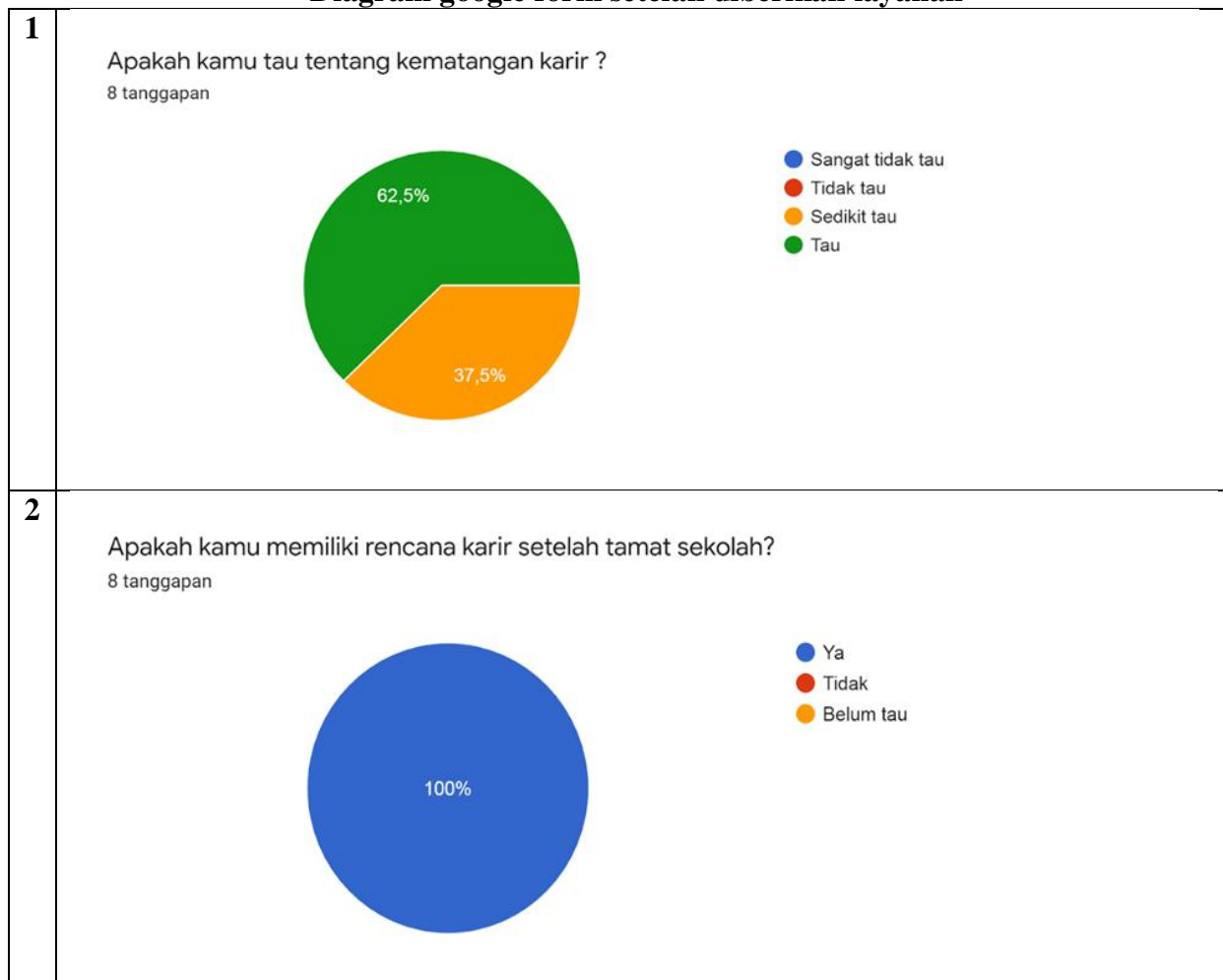
akurat, sesuai dengan pendapat *Winkel & Sri Hastuti* (2004: 317), yaitu pengetahuan yang tepat dan benar dapat membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada pola pikir yang kaku dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya, sehingga layanan ini memberi dampak yang positif terhadap siswa, di antaranya yaitu siswa dapat menetapkan arah pilihan kariernya dengan mengetahui berberbagai jenis informasi karier yang didapatkan.

2. Penilaian Layanan

Peneliti melakukan penilaian layanan pada saat kegiatan berlangsung dan sesudah kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti melakukan penilaian yang dilihat dari hasil observasi terhadap jalannya kegiatan yang dilakukan. Peneliti melihat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan layanan dan menerima dengan baik. Siswa juga sangat aktif mengeluarkan pendapat, saling mendengarkan dan menerima pendapat orang lain. Sehingga proses kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sesuai dinamika kelompok. Kemudian peneliti juga melakukan penilaian layanan yang dilihat dari hasil observasi terhadap perilaku siswa setelah diberikannya layanan. Peneliti melihat bahwa siswa memiliki perilaku positif yakni sebagaimana tertib dalam kegiatan dari tahap awal sampai akhir. Siswa memahami materi yang diberikan dan menerima pendapat ataupun saran yang diberikan oleh konselor dengan

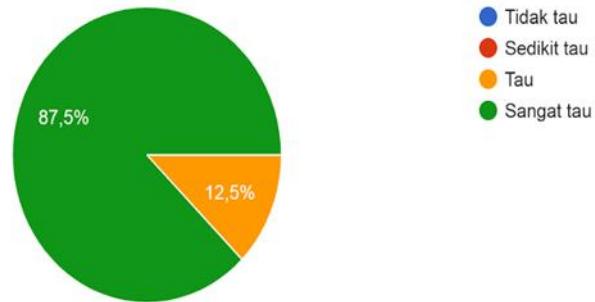
menunjukkan sikap yang baik. Siswa berkomunikasi dengan anggota kelompok membahas dengan tuntas permasalahan kematangan karir dan upaya meningkatkannya. Sehingga membuktikan bahwa bimbingan kelompok berhasil dan dapat meningkatkan kematangan karir siswa yang didukung dengan hasil jawaban wawancara siswa yang berada pada kategori baik dan sudah ada perubahan yang signifikan.

Tabel 4.2
Diagram google form setelah diberikan layanan



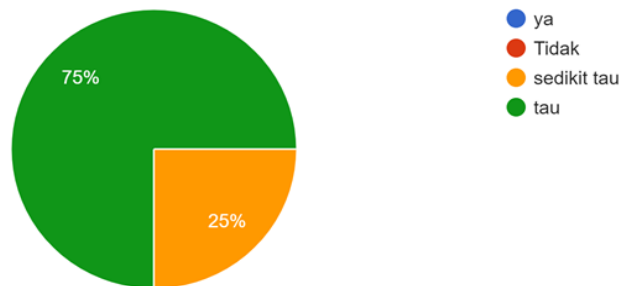
3

Apakah kamu tau tentang jenis jenis karir ?
8 tanggapan



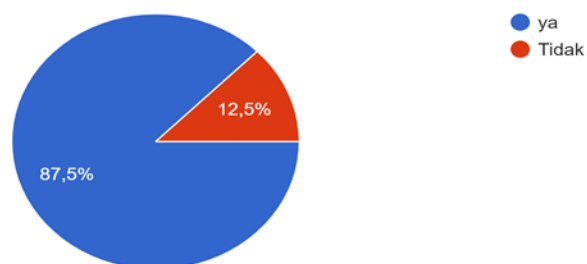
4

apakah kamu memiliki pemahaman tentang karir
8 tanggapan



5

apakah kamu sudah mempersiapkan diri untuk karir mu di masa depan
8 tanggapan





- 1) Pada pertanyaan nomor 1, setelah pemberian layanan 62,5% siswa yang tahu tentang kematangan karir.dan 37,5% siswa sedikit tahu tetang kematangan karir.
- 2) Pada pertanyaan nomor 2, setelah pemberian layanan 100% siswa memiliki rencana karir setelah tammat sekolah.
- 3) Pada pertanyaan nomor 3, setelah pemberian layanan 87,5% siswa sangat tahu jenis-jenis karir dan 12,5% siswa tahu tentang jeni-jenis karir

- 4) Pada pertanyaan nomor 4, setelah pemberian layanan 75% siswa tau pemahaman tentang karir
- 5) Pada pertanyaan nomor 5, setelah pemberian layanan 87,5% siswa mempersiapkan diri untuk karir dimasa depan
- 6) Pada pertanyaan no 6, setelah pemberian layanan 100% siswa tau karir yang sesua dengan dirinya
- 7) Pada pertanyaan no 7, setelah pemberian layanan 87% siswa melanjutkan karir dengan keahlian yang di miliknya

3. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari percakapan proses pelaksanaan bimbingan kelompok, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan masalah.
- b. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sudah berjalan lancar siswa dapat dengan mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota dan upaya meningkatkan kematangan karir siswa.
- c. Dari hasil google form dapat dilihat untuk peningkatkan kematangan karir siswa sehingga tercapai tujuan layanan.

d. Kriteria keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu siswa dapat meningkatkan kematangan karir. Maka dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan kelompok berjalan dengan lancar dengan jumlah siswa 8 orang dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Artinya penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kematangan karir siswa telah berada kategori pencapaian tujuan layanan kelompok membahas dengan tuntas permasalahan kematangan karir pada siswa.

a. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan bimbingan kelompok diterapkan penulis saat melakukan penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa dengan menggunakan pendekatan *trait and factor* kelas XI SMA Swasta Eria Medan. Layanan Bimbingan kelompok diselenggarakan secara resmi, artinya teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja.

Menurut pandangan *Holland* (2004:64) bimbingan dan konseling karier di institusi pendidikan menengah dan masa awal pendidikan tinggi menekankan pada pemahaman diri tentang kualitas vokasional yang dimiliki seseorang dan pada informasi yang akurat mengenai berbagai lingkungan okupasi sehingga membantu Peserta didik mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan. Kedua hal ini sangat diperlukan sebagai masukan dalam memikirkan pilihan okupasi secara matang. Bimbingan dan konseling karier memiliki tujuan diantaranya dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja dan dapat mengembangkan sikap,

nilai-nilai diri sendiri serta dalam menghadapi pilihan pekerjaan dan persiapan memasukinya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan kematangan karier peserta didik yaitu pendekatan trait and factor. Manrihu (2000:52) menjelaskan bahwa pendekatan trait-factor memandang individu mempunyai pola sifat-sifat, seperti minat, bakat, maupun ciri-ciri kepribadian yang dapat diidentifikasi melalui alat-alat obyektif berupa tes atau inventori psikologis, kemudian membuat profil kepribadian untuk menggambarkan potensi individu.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa dengan menggunakan pendekatan trait and factor di SMA Swasta Eria Medan Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa melalui pendekatan trait and factor meningkat 87,5%, karena didalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya dan siswa dapat menambah informasi baru tentang kematangan karir.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMA Swasta Eria Medan. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan kematangan siswa yang tadinya siswa tidak tahu menjadi tahu tentang kematangan karir. Berdasarkan keterangan uraian di atas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini

terbukti pada perubahan sikap siswa, yang tadinya tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang akurat tentang potensi diri sendiri yang dapat mendukung karirnya di masa depan, perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas XI SMA Swasta Eria Medan didalam proses pelaksanaannya dinilai masih terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Luasnya berbagai informasi karier yang ada, sehingga peneliti tidak dapat menjangkau dan menyajikan berbagai informasi karier secara menyeluruh.
2. Keterbatasan peneliti dalam penggunaan skala kemampuan pemilihan karier, terdapat siswa yang mencontek dalam pengisian skala instrument sehingga tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa melalui pendekatan trait and factor meningkat 87,5%, karena didalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya dan siswa dapat menambah informasi baru tentang kematangan karir.

Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain dikarenakan adanya tipe kepribadian siswa yang berbeda sehingga cenderung berbeda pula sikapnya dalam menyiapkan diri dalam karir di masa mendatang. Selain itu lingkungan masyarakat yang juga mendukung untuk menentukan pilihan karir dapat menjadi faktor pembentuk kematangan karir. Adanya dukungan sosial dari keluarga pun termasuk dalam faktor yang membuat individu mampu meningkatkan kematangan karir. Dukungan tidak hanya berupa materi namun kesempatan dan akses informasi yang baik menjadi penunjang yang berarti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan karir yang dapat membantu siswa lebih

2. mempersiapkan diri dan memberi informasi terkini mengenai karir yang ingin dicapai sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam akses informasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas populasi penelitian misalnya dengan melibatkan semua siswa kelas XI yang ada di Kota Medan serta diharapkan lebih memahami siswa yang dijadikan subyek penelitian, serta memahami lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga sehingga data penelitian yang didapatkan benar-benar akurat.
4. Bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan tingkat kematangan karir yang baik terbukti setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok. Bagi siswa yang kematangan karirnya sudah tinggi, dipertahankan jangan sampai yang sudah baik malah membuat individu bersantai dan tidak serius dalam mempersiapkan karir di masa mendatang.
5. Bagi orang tua. Bagi orang tua diharapkan untuk dapat memberikan dukungan sosial kepada anak, agar kelak memiliki karir yang baik. Dukungan materi memanglah penting adanya namun tidak lupa dengan dukungan sosial baik dengan sharing / tukar pendapat serta komunikasi mengenai karir yang diinginkan anak sehingga dapat menciptakan suasana keluarga yang nyaman dan kondusif bagi seluruh anggota keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu tindakan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- B.Hasan. 2006. *Career Information,Career Counseling and Career Development ninth Edition*.Buston.Pearson Education Inc.
- Bown. (2007). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ciputra.2009. *Konseling Individu Trait and Factor*. Malang:DEPDIKBUD
- Criles. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Frinces. 2014. *Teori-Teori Psikologi*.Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Gonzales. 2008. *Psikologi Perkembangan:Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lal. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lufti Fauzan. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta, Rineka Cipta
- Rojewski. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman. 2013. *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Teknik Problem Solving Berbantuan Media Mind Map*. Tersedia :ris.uksw.edu/download/jurnal/kode/J01124. (Diakses 20 Februari 2020).
- Winkel dan Hastuti, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta:Media Abadi

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Peribadi

Nama : Martua Natogu
NPM : 1602080006
Tempat dan tanggal lahir : Botung, 06 Maret 1997
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
Alamat : Botung
Anak ke : 5 dari 5 Bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Dahran Nasution
Nama Ibu : Syahdani Siregar
Alamat : Botung

Pendidikan Formal

1. 2004-2010 : SD N 142656 Botung
2. 2010-2013 : SMP N 2 Kotanopan
3. 2013-2016 : SMK N 1 Kotanopan
4. 2016 -2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT KELOMPOK TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMA Swasta Eria Medan
- B. Tahun Ajaran : 2019/2020
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas XI
- D. Pelaksana : Martua Natogu
- E. Pihak Terkait : Guru dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 14 Juli 2020
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Jam 09.00-selesai wib
- C. Volume Waktu (JP) : 1JP (1 x 45 Menit)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas XI MIA 1

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : peningkatan kematangan karir
2. Subtema : Siswa harus mampu memahami karir untuk kedepannya.

B. Sumber Materi :

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mampu mengetahui kematangan karir yang dimiliki.
- B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah para siswa dari kegagalan karir.
- C. Standart Kopetensi : Agar siswa mampu menentukan karir yang dimiliki.
- D. Kompetensi Dasar : Pemahaman kematangan karir siswa.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok (FormatKelompok)
- B. Kegiatan Pendukung : Himpunan Data

C. Bidang Bimbingan : Belajar dan Karir

D. Fungsi Layanan : Pemahaman

VI. SARANA

A. Media : Google Form

B. Perlengkapan : Handphone dan Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperoleh nya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Data Mutu Belajar dan Masalah yang di alami siswa/i

2. *Kompetensi*(K) :Kemampuan memahami dengan sebaik-baiknya kondisi diri, sehingga peserta didik memiliki kemampuan belajar yang tinggi terhadap diri pribadi.

3. *Usaha* (U) : Kegiatan meningkatkan mutu kemampuan karir. yang baikdanterpuji, mengatasi berbagai masalah yang dialami untuk meningkatkan potensi diri agar tercapai Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) dan Menghindarkan dari Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu (KES-T).

4. *Rasa* (R) : Berperasaan positif terhadap diri pribadi bahwasannya memiliki potensi dan prestasi yang sangat luar biasa.

5. *Sungguh-sungguh* (S): Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan untuk meningkatkan kualitas diri pribadi seorang siswa ke arah yang lebih baik.

B. KES-T, yaitu siswa terhindar dari kegagalan dalam memilih karir .

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah : Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mampu mengetahui rasa percaya diri siswa.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Menanyakan kabar kepada peserta didik.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pelayanan dengan penuh perhatian,
4. Semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak bertanggung jawab (BMB3).
5. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul **“Peningkatan Kematangan karir”**.
6. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Dipahami oleh siswa mengenai pentingnya mengetahui kematangan karir.
 - b. Siswa dapat mengetahui potensi karir yang dimiliki.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang seberapa faham tentang kematangan karir.
2. Menanyakan kepada siswa tentang kematangan karir yang diketahui.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang dan penjelasan dan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penjajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan pemahaman yang baik tentang kematangan karir.
2. Ketika siswa telah memahami teori tersebut, siswa diberikan tips tentang “kematangan karir”.
3. Siswa dipersilahkan mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.
4. Membahas secara mendalam seluruh tips menjadi pribadi yang mampu mengetahui kematangan karir.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir* :Siswa berpikir tentang pentingnya memiliki pengetahuan kematangan karir. (Unsur A).
- b. *Merasa* :Perasaan menyenangkan ketika dapat mempraktikkan sebagai yang mengetahui kematangan karir. (Unsur R).
- c. *Bersikap* : Bagaimana sikap siswa yang seharusnya agar meningkatkan pribadi yang lebih baik. (Unsur K dan U).
- d. *Bertindak* : Bagaimana siswa bertindak sebagai siswayang seharusnya agar menjadi yang lebih baik. (Unsur K dan U).
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam menerapkan tips yang telah di paparkan. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG danTindakLanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai,disusunlah LaporanPelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 14 Juli 2020

Calon Guru BK

Martua Natogu

NPM :1602080006

MATERI

Menurut Ginzberg dalam (Agoes Dariyo, 2004: 66), menyebutkan bahwa ada tiga tahap-tahap perkembangan karir yaitu : 17

a. Fantasi Individu membayangkan dirinya kelak akan menjadi/memasuki dunia yang menurutnya dianggap sangat menguntungkan dari segi material, keterampilan (populer), maupun penghargaan. Umumnya mereka melakukan permainan peran sesuai dengan keinginan dan bayangan saat itu. Masa ini banyak ditemukan pada anak-anak awal dan anak-anak menengah (usia 3-9 tahun).

b. Tentatif Individu akan mencoba untuk menyesuaikan minat/bakat dan nilai-nilai sosial masyarakat, dalam memilih suatu bidang karir pekerjaan. Tahap ini dicapai pada masa awal remaja (usia 11-13 tahun).

c. Realistik Individu merencanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan karir mereka. Mereka sudah memantapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan, sesuai dengan kondisi kemampuan sendiri (taraf pendidikan), sosial ekonomi orang tua maupun keadaan sosial masyarakat, bangsa/negara. Tahap ini dicapai pada masa remaja akhir dan dewasa muda (usia 18-25 tahun). Ginzberg mengungkapkan bahwa tahap realistik ini terbagi lagi menjadi 3 fase, yaitu sebagai berikut :

1) Fase explorasi Dalam fase ini, individu berusaha untuk mencapai pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan guna menghadapi pekerjaan dikemudian hari. Hal ini ditandai dengan upaya belajar di sekolah atau perguruan tinggi.

2) Fase kristalisasi Dalam fase ini, individu menilai secara kritis semua faktor yang berpengaruh dalam proses pemilihan karir, sehingga ia bisa memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pilihan karirnya. Ketika individu akan mengambil jurusan atau program studi, maka ia telah mempertimbangkan secara matang semua aspek-aspek yang menguntungkan maupun yang merugikan dari pilihan tersebut.

3) Fase spesifikasi Dalam fase ini, individu berusaha menilai ulang berbagai posisi alternatif yang ada, supaya ia benar-benar mampu memilih karir yang tepat, yakni sesuai dengan kepribadian, bakat, maupun minat sendiri.

Dalam hal ini, pertimbangan individu akan sangat menentukan. Ia tak akan terpengaruh oleh pemikiran atau ide-ide dari orang lain, teman, atau orang tua.

Super (Winkel, 2003: 623) mengemukakan bahwa ada lima tahap-tahap perkembangan karir yaitu fase pengembangan (growth), fase eksplorasi (exploration), fase pematangan (establishment), fase pemeliharaan (maintenance) dan fase kemunduran (decline).

a. Fase Pengembangan (Growth) Fase ini dimulai dari saat lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun, dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas,

sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (self-concept structure).

b. Fase Eksplorasi (Exploration) Fase ini dimulai saat umur 15 sampai 24 tahun, dimana orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

c. Fase Pemantapan (Establishment) Fase ini dimulai saat umur 25 tahun sampai 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk-beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.

d. Fase Pembinaan (Maintenance) Fase ini dimulai saat umur 45 tahun sampai 64 tahun, dimana orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.

e. Fase Kemunduran (Decline) Fase ini berada saat orang tersebut akan memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perkembangan karir yaitu tahap pengembangan (growth), tahap eksplorasi (exploration), tahap pemantapan (establishment), tahap pembinaan (maintenance) dan tahap kemunduran (decline).

3. Tahap-tahap perkembangan pemilihan karir

Super dalam (Agoes Dariyo, 2003: 69-72) mengemukakan teori perkembangan karir menjadi lima tahap :

a. Masa Kristalisasi (Cristalization) Masa individu berusaha mencari berbagai bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal, untuk persiapan masa depan hidupnya. Upaya ini ditempuh pada usia 14-18 tahun.

b. Masa Spesifikasi (Spesification) Masa setelah individu menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah menengah umum (SMU), maka ia akan meneruskan pada jenjang pendidikan khusus sesuai dengan minat-bakatnya. Masa spesifikasi lebih mengarah pada jalur pendidikan yang menjurus pada taraf profesional atau keahlian. Masa spesifikasi ditempuh sejak usia 18-25 tahun.

c. Masa Implementasi (Implementation) Masa individu mulai menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada masa sebelumnya, secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang keahlian atau profesinya. Masa ini terjadi pada usia 25-40 tahun.

d. Masa Stabilisasi (Stabilization) Masa individu mulai menekuni bidang profesinya sampai benar-benar ahli di bidangnya sehingga individu dapat mencapai prestasi puncak (peak-performance). Masa ini terjadi pada usia 40-50 tahun

e. Masa Konsolidasi (Consolidation) Setelah mencapai puncak karir, individu mulai memikirkan kembali sesuatu yang telah dilakukan selama ini baik yang berhasil maupun yang gagal. Lebih dari itu, individu mulai mengintegrasikan seluruh pengalamannya ke dalam aspek kepribadiannya agar ia dapat melangkah ke masa depan lebih baik dan bijak (wisdom).

Masa ini tercapai pada usia di atas 50 tahun. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perkembangan pemilihan karir yaitu masa kristalisasi (crystalization), masa spesifikasi (specification), masa implementasi (implementation), masa stabilisasi (stabilization) dan masa konsolidasi (consolidation).

Lampiran 4 Dokumentasi



Form : K = 1

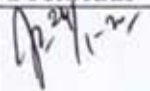

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Martua Natogu
NPM : 1602080006
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 119 SKS

IPK = 3,51

Perstujuan Ket./Sekret. Pro.Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir Terhadap Kematangan Karir Dengan Menggunakan Pendekatan Trait And Factor Pada Siswa Kelas XI SMA SWASTA ERIA Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Peranan Guru BK Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas XII SMA SWASTA ERIA Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Rasa Empati Pada Siswa Kelas XII SMA SWASTA ERIA Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2020
Hormat Pemohon,


Martua Natogu

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Form K-2

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat , yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Martua Natogu
NPM : 1602080006
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/ risalah/ makalah/ skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

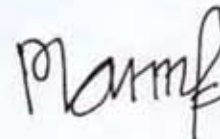
~~PENCARIBU~~ LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN KARIR ^{untuk memenuhi kea} ~~TERHADAP~~ KEMATANGAN KARIR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TRAIT AND FACTOR PADA SISWA KELAS XI SMA SWASTA ERIA MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjukan Bapak/ Ibu

1. Dr. Amini S.Ag, M.Pd 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/ Risalah/ Makalah/ Skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya . Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2020
Hormat Pemohon,



Martua Natogu

Keterangan
Dibuat rangkap 3 : Untuk Dekan /Fakultas
Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 **Form : K3**

Nomor : 406 /IL.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Martua Natogu**
N P M : 1602080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karier terhadap Kematangan Karier dengan Menggunakan Teknik Trait And Factor pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **Dr.Amini,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **25 Februari 2021**

Medan, 01 Jum.Akhir 1440 H
25 Februari 2020 M



Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Martua Natogu
N.P.M : 1602080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Layanan Infomasi Bidang Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Dengan Menggunakan Pendekatan Trait and Factor Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
26-Feb-2020	Perbaiki semua bab III Teori yang di ganti tahun Burunika	
16-Feb-2020	Teknik Pengumpulan data ditambah google form	
05-Maret-2020	Perbaiki rumusan masalah Kutipan bahasa Inggris harus riting Perbaikan form untuk siswa	
07-Maret-2020	ACC semua proposal	

Diketahui Oleh;
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Maret 2020

Dosen Pembimbing

Dr. amini, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBARAN PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah disemnarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Martua Natogu

NPM : 1602080006

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Karir Untuk Peningkatan Kematangan karir Dengan Menggunakan Pendekatan Trait And Factor Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta ERIA Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Pada hari jumat, 13 Maret 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 13 Maret 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

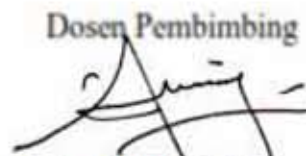
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

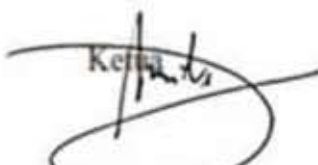
Pada hari ini sabtu, Tanggal 13 Maret 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

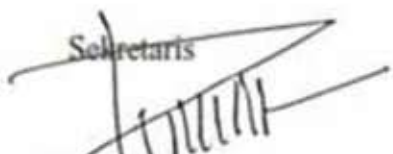
Nama Lengkap : Martua Natogu
NPM : 1602080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Karir Untuk Peningkatan Kematangan karir Dengan Menggunakan Pendekatan Trait And Factor Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta ERIA Medan Tahun Ajaran 2019/2020

NO	Masukan dan Saran
Judul	Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Karir Untuk Peningkatan Kematangan karir Dengan Menggunakan Pendekatan Trait And Factor Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta ERIA Medan Tahun Ajaran 2019/2020
Bab I	
Bab II	
Bab III	1.Pembuatan Subjek Dan Objek Beserta Teorinya 2.Diperkecil Objek 3.Perbaikan Penyusunan Daftar Pustaka
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [V] Disetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Panitia Pelaksana

Dra. Jamila, M.Pd

Secretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:.....

Ketua Perogram Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Martua Natogu

NPM : 1602080006

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Karir Untuk Peningkatan Kematangan karir Dengan Menggunakan Pendekatan Trait And Factor Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta ERIA Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Benr telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 13 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk memeperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapakan terimakasih.

Medan , 13 Maret 2020
Diketahui oleh,
Ketua prodi

Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Martua Natogu
NPM : 1602080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Karir Untuk Peningkatan Kematangan Karir Dengan Menggunakan Pendekatan Trait And Factor Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta ERIA Medan T.P 2019/20020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Martua Natogu

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Kepada : Yth. Ibu Ketua
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL PROPOSAL**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Martua Natogu
N P M : 1602080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Proposal sebagaimana tercantum dibawah ini :


Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Dengan Menggunakan Pendekatan Trait And Factor Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta ERIA Medan T.P 2019/20020

Menjadi :

Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Karir Untuk Peningkatan Kematangan Karir Dengan Menggunakan Pendekatan Trait And Factor Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta ERIA Medan T.P 2019/20020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

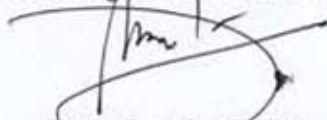
Medan, Maret 2020
Hormat saya



Martua Natogu

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Dr. Amini, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 877 /II.3-AU/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 16 Syawal 1441 H
08 Juni 2020 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMA Swasta Eria Medan
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Martua Nagotu
N P M : 1602080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Karir untuk Peningkatan Kematangan Karir dengan Menggunakan Pendekatan Trait And Factor pada Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan T.P. 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Dekan,

Dr. H. F. Frianto Nst, M.Pd.
NIDN: 0115057302

**** Peringgal****



YAYASAN PENDIDIKAN ANI IDRUS
PERGURUAN ERIA
SMA SWASTA ERIA

Jalan Sisingamangaraja No. 195 Tel. (061) 7866341 Medan 20217 - Sumatera Utara

SURAT KETERANGAN
Nomor : 026/VI/YPAI-ERIA/SMA/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Swasta Eria Medan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MARTUA NATOGU
NPM : 1602080006
Prodi : BIMBINGAN KONSELING
Perguruan Tinggi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Adalah benar telah melaksanakan riset dari tanggal 8 s.d 17 Juni 2020 untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan dengan judul :

**“ LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BIDANG BIMBINGAN KARIR UNTUK
PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN TRAIT AND FACTOR PADA SISWA KELAS XI SMA SWASTA
ERIA MEDAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020 ”.**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 Juni 2020
Kepala SMA Swasta ERIA

Drs. H. Khoiruddin Hasibuan, M.Pd

cc. Arsip.



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Martua Natogu
N.P.M : 1602080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Karir Untuk Peningkatan Kematangan Karir Dengan Menggunakan Pendekatan Trait And Factor Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
03-September 2020	Perbaikan Perin	
	Perbaikan Abstrak	
25-September 2020	Perbaikan Abstrak	
	Tambaran Deskripsi Google Form	
08-Oktober 2020	ACC bidang bimbingan Hijau	

Diketahui Oleh,
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Oktober 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd